

**MOTIVASI GURU AGAMA ISLAM  
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA  
DI MAN 1 MALANG**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**ZAINUDIN**

**NIM. 03110157**



**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG**

**April, 2008**

**MOTIVASI GURU AGAMA ISLAM  
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA  
DI MAN 1 MALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang  
untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar strata satu  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh:

**ZAINUDIN**

**NIM. 03110157**



**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG**

**April, 2008**

## HALAMAN PENGESAHAN

### MOTIVASI GURU AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI MAN 1 MALANG

#### SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh  
**Zainudin (03110157)**  
 telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal  
**15 April 2008** dengan nilai **C +**  
 dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk  
 memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam  
 (S.Pd.I)  
 pada tanggal: **15 April 2008.**

#### Panitia Ujian

**Ketua Sidang,**

**Drs. Bashori**  
**NIP. 150 209 994**

**Pembimbing,**

**Drs. Bashori**  
**NIP. 150 209 994**

**Sekretaris Sidang,**

**Amin Prasojo, S.Ag**  
**NIP. 150 301 115**

**Penguji Utama,**

**Drs. M. Zainuddin, M.A**  
**NIP. 150 275 502**

**Mengesahkan**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah**

**Prof. Dr. H.M. Djunaidi Ghony**  
**NIP. 150 042 031**

## MOTTO

لَهُمْ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ تَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ  
 اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا  
 فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya:

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.  
 (QS. Ar- Ra,d: 11)

# PERSEMBAHAN

*Karya ini kupersembahkan untuk orang-orang yang tersayang yang telah memberikan motivasi, kasih sayang dan doanya yang begitu tulus kepadaku.*

*Ibunda tercinta “Sholichah” dan Bapak “Anshor” yang telah bekerja keras mengasuh, mendidik, membimbing dan berdo’a tiada henti dengan penuh kelembutan dan kesabaran.*

*Guru-guru dan dosenku yang telah mendidikku dengan ikhlas dan penuh kesabaran.*

*Terima kasih...*

*Kakak & Adik-adikku tersayang  
“Nurul Yakim, Noer Afifah, Noer Faizah, Lailatu. S, Fanani,  
Azizah, azim, musthofa”*

*senyum dan tawa adalah semangat dalam hidupku.*

*Sahabat/i tercinta  
yang selalu ada di setiap suka dan dukaku.*

## KATA PENGANTAR



Segala puja-puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan limpahan taufik, rahmah dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan lancar tanpa aral yang merintang.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kaharibaan sosok revolusioner dunia, pembela kaum proletar sejati, baginda Rasulullah saw yang telah menjadi qudwah dan uswah hasanah dengan membawa pancaran cahaya Kebenaran, sehingga pada detik ini kita masih mampu mengarungi hidup dan kehidupan yang berlandaskan iman dan Islam.

Seiring dengan terselesaikannya penyusunan skripsi ini, tak lupa penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan tanpa batas kepada semua pihak yang telah membantu memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk serta motivasi dalam proses penyusunannya, antara lain :

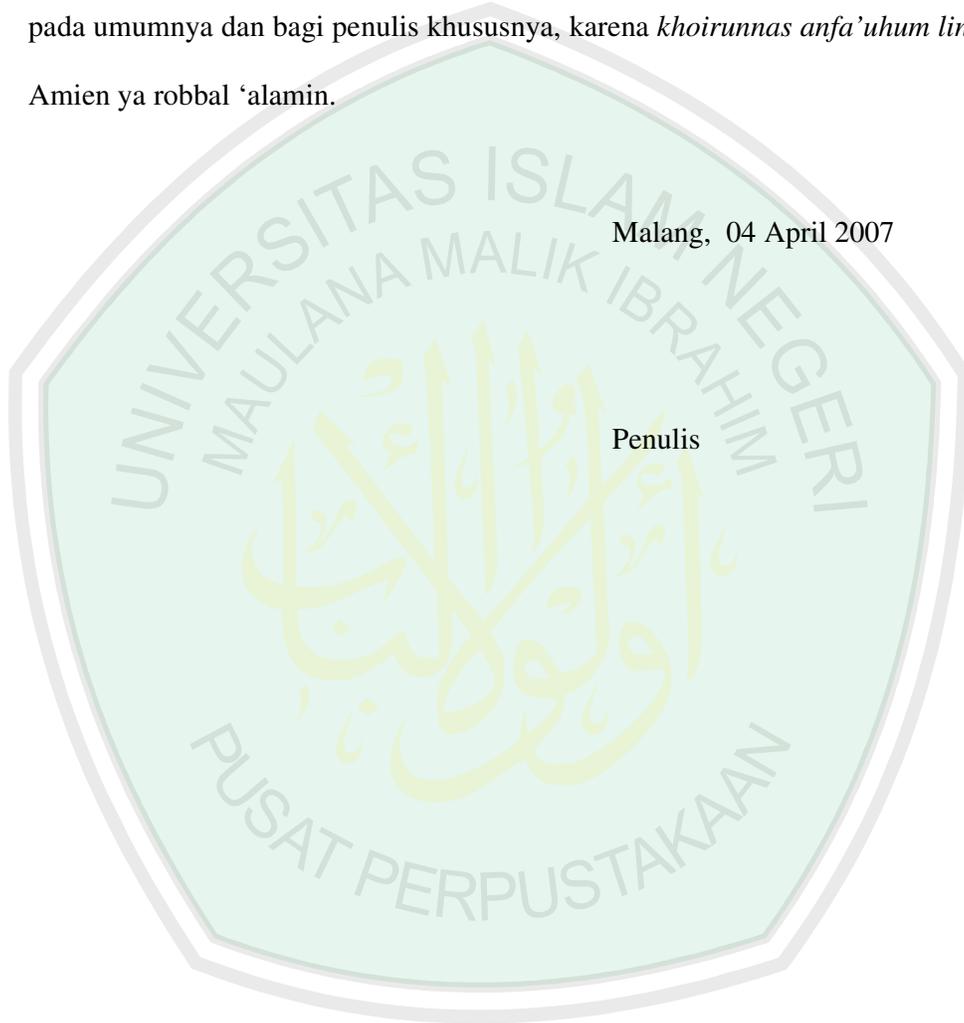
1. Ayahanda Bapak Anshor dan Ibunda Sholichah tercinta, serta kakak dan adik-adikku yang telah memberikan motivasi baik berupa moril, do'a restu, mau'izhah hasanah yang diberikan dengan penuh cinta dan kasih sayang, lebih-lebih materiil, sehingga ananda dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.

3. Bapak Prof. Dr. H.M Djunaidi Ghony, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
4. Bapak Drs. Moh. Padil, M.Pd.I dan Drs. Tryo Supriyatno, M.Pd. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
5. Bapak Drs. Bashori selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik dan rapi.
6. Kepala perpustakaan dan seluruh stafnya yang telah memberikan pengarahan dan membantu menyediakan buku-buku literatur yang penulis butuhkan.
7. Bu Sutriani dan Sofyan sekeluarga serta sobat-sobat seperjuangan (Arif Febriana, Umar, Diah, Uus, Umil, Dawud, Baidlowi, Wafie, Ari, bambang, irfak, Noval, Lubis, Qomari dan sobat-sobat yang lain, yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu) yang telah banyak memberikan dukungan moral maupun kritik konstruktif dan berdiskusi dengan penulis tentang skripsi yang penulis susun.
8. Semua pihak yang telah turut serta membantu terselesaikannya skripsi ini  
Tiada kata yang pantas penulis ucapkan selain dari do'a *jazakumullah ahsanul jaza'*, semoga apa yang telah diberikan menjadi amal yang diterima di sisi Allah swt.

Akhirnya, penulis hanya dapat berdo'a semoga amal mereka diterima oleh Tuhan Yang Maha Esa sebagai amalan sholehan serta mendapatkan imbalan yang semestinya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya, karena *khoirunnas anfa'uhum linnas*. Amien ya robbal 'alamin.

Malang, 04 April 2007

Penulis



## Daftar Tabel

- Tabel I** : Batas minimal nilai prestasi belajar siswa
- Tabel II** : Struktur Organisasi MAN 1 Malang
- Tabel III** : Data jumlah tenaga pengajar MAN 1 Malang tahun 2008.
- Tabel IV** : Data jumlah karyawan MAN 1 Malang tahun 2008.
- Tabel V** : Data keadaan siswa MAN 1 Malang tahun 2008
- Tabel VI** : Data keadaan sarana dan prasarana MAN 1 Malang tahun 2008.
- Tabel VII** : Daftar hasil pre tes dan post tes siswa kelas IX i mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
- Tabel VIII** : Tabel kerja untuk penghitungan t test.

## Daftar Gambar

**Gambar 1** : Teori Kebutuhan

**Gambar 2** : Struktur organisasi MAN 1 Malang tahun 2008



## DAFTAR ISI

<b>Halaman Judul.....</b>	<b>i</b>
<b>Halaman Pengajuan.....</b>	<b>ii</b>
<b>Halaman Persetujuan .....</b>	<b>iii</b>
<b>Halaman Pengesahan.....</b>	<b>iv</b>
<b>Surat Pernyataan.....</b>	<b>v</b>
<b>Halaman Motto.....</b>	<b>vi</b>
<b>Halaman Persembahan.....</b>	<b>vii</b>
<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>viii</b>
<b>Daftar Tabel.....</b>	<b>xi</b>
<b>Daftar Gambar .....</b>	<b>xii</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>xiii</b>
<b>Abstrak.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Ruang Lingkup Penelitian .....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II: KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
A. Kajian tentang Guru Agama Islam .....	10
1. Pengertian Motivasi.....	10

2. Teoro-teori Motivasi.....	13
3. Konsep Motivasi .....	17
B. Kajian tentang Guru Agama Islam .....	10
1. Pengertian Guru Agama Islam.....	10
2. Syarat-syarat menjadi Guru Agama Islamss.....	13
3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Agama Islam .....	17
C. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar Siswa .....	22
1. Pengertian Prestasi Belajar Siswa .....	22
2. Tingkatan Prestasi Belajar Siswa .....	26
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa.....	29
<b>BAB III: METODE PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
A. Jenis Penelitian dan Sumber Data.....	46
B. Lokasi Peneltian.....	48
C. Kehadiran Peneliti.....	49
D. Teknik Pengumpulan Data .....	50
E. Tehnik Pemeriksaan Keabsahan Data .....	53
F. Analisis Data.....	55
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>57</b>
A. Deskripsi Data.....	57
1. Sejarah Berdirinya MAN 1 Malang .....	57
2. Visi, Misi, dan Tujuan MAN 1 Malang.....	59
3. Struktur Organisasai MAN 1 Malang.....	61
4. Keadaan Tenaga Guru, Karyawan dan Siswa MAN 1 Malang ...	63

5. Keadaan Sarana dan Prasarana MAN 1 Malang .....	65
B. Penyajian data .....	71
1. Motivasi Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MAN 1 Malang .....	71
2. Upaya Guru Agama Islam memberi motivasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MAN 1 Malang .....	73
<b>BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>87</b>
A. Analisis Data Tentang Motivasi Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MAN 1 Malang .....	87
B. Analisis Data Tentang Upaya Guru Agama Islam memberi motivasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MAN 1 Malang .....	88
<b>BAB VI: PENUTUP.....</b>	<b>95</b>
A. Kesimpulan .....	95
B. Saran.....	96
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## ABSTRAK

**Zainudin, *Motivasi Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MAN 1 Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Pembimbing Drs. Bashori**

Dengan melihat realita sekarang banyak dijumpai guru yang belum bisa mengajar dengan maksimal dan profesional, ini disebabkan karena kurang cukup gaji yang diperolehnya untuk kebutuhan sehari-hari, sehingga guru banyak yang cari kerja sambilan lain yang sekiranya bisa mencukupi kebutuhan sehari-harinya. Hal seperti ini bisa mengakibatkan kurang maksimalnya guru dalam mengajar.

Berdasarkan hal tersebut diatas, pembahasan skripsi ini adalah tentang motivasi guru agama islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 1 Malang. Adapun yang menjadi pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah tentang bagaimana, motivasi dan upaya, guru agama islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 1 Malang. Sedangkan yang menjadi sub pokok permasalahan ini adalah tentang bagaimana pelaksanaan motivasi guru agama islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dengan pemberian motivasi yang bersifat preventif dan upaya bersifat kuratif di MAN 1 Malang.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini termasuk dalam kategori jenis penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi dan membuat deskripsi tentang suatu fenomena, yaitu keadaan fenomena menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, interview dan dokumentasi. Untuk menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian digunakan teknik deskriptif, peneliti akan mendeskriptifkan secara menyeluruh dengan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi pemikiran dari orang secara individu maupun kelompok baik yang diperoleh dari data observasi, wawancara maupun dokumentasi.

Hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah motivasi guru agama islam mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswanya, dan itu bisa dilihat dari hasil wawancara dan hasil test yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa untuk digunakan sebagai tolak ukur serta perbedaan sebelum diberikan motivasi dengan sesudah diberikan motivasi. Hasilnya siswa sangat senang sekali karena disamping dapat meningkatkan prestasi belajarnya juga siswa dapat membagi waktu dengan baik.

Kesimpulannya, Untuk memotivasi guru agar semangat dalam mengajar dan tidak mencari kerja sampingan lain maka perlu diperhatikan kesejahteraan guru dan selalu diikutkan dalam acara-acara seminar tentang pendidikan agar wawasan tentang dunia pendidikan semakin luas.

Saran yang ditawarkan peneliti dalam skripsi ini adalah diharapkan lembaga pendidikan harus lebih memperhatikan lagi kesejahteraan dan kualitas mengajar guru, khususnya guru pendidikan agama islam agar bisa lebih maksimal dalam mengajar.

**Kata Kunci: Guru Agama Islam, Prestasi belajar.**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dengan melihat kondisi masyarakat Indonesia sekarang banyak dijumpai baik itu pada berita televisi, media cetak maupun dilingkungan sekitar (masyarakat), ternyata masih banyak pelajar-pelajar pada jam-jam sekolah dengan santainya duduk/nongkrong dipinggir-pinggir jalan sambil merokok, dan ada juga yang rajin ngeceng dimal-mal tanpa merasa bersalah sama sekali.

Mereka melakukan hal tersebut mungkin karena mereka belum mengetahui atau belum termotivasi untuk mengelola hidup dan merencanakan masa depan mereka, sehingga ia kelak bisa menjadi seorang yang berprestasi dikemudian hari. Hal diatas merupakan suatu kesenjangan antara harapan (das sollen) dan kenyataan (das sein) yang sangat kentara dalam masyarakat pendidikan.

Maka disinilah letak perlunya motivasi baik terhadap guru agama islam maupun siswa dalam rangka meningkatkan prestasai belajarnya, dan orang tua pun diharapkan juga ikut berperan serta aktif terhadap pendidikan anaknya dengan memberi motivasi belajar agar mereka memperoleh prestasi yang optimal.

Dalam usaha meningkatkan prestasi belajar siswa dan usaha mendorong kemajuannya, maka selain dari adanya perubahan sistem/metode yang erat hubungannya dengan proses belajar mengajar (PMB) juga

diperlukan adanya motivasi/dorongan dari Guru Agama Islam terhadap siswa yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Belajar merupakan proses, dengan belajar manusia mengalami perubahan-perubahan kualitatif sehingga tingkah lakunya berkembang. Aktivitas yang dilakukan individu adalah hasil dari belajar. Bahkan untuk mengalami kehidupan ini, adakalanya menurut apa yang dipelajari, sebagai suatu proses belajar akan senantiasa dilakukan oleh individu tidak akan pernah berhenti dan berlangsung secara aktif dan intergratif.

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “felling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.<sup>1</sup> Dalam belajar motivasi merupakan pendorong untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi akan bersemangat dalam melakukan kegiatan belajar sehingga semakin tinggi motivasi siswa maka semakin terbuka jalan menuju kesuksesan karena siswa yang memiliki motivasi tinggi akan tampak gigih, tak mau menyerah, giat membaca buku untuk mencapai prestasi. Sebaliknya siswa yang motivasinya rendah tampak acuh tak acuh terhadap pelajaran, suka mengganggu teman-temannya dikelas dan tidak konsentrasi terhadap pelajaran. Hal ini dapat mengakibatkan siswa mengalami kesulitan belajar.

Dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada seorang siswa, misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki

---

<sup>1</sup> Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers,2007), hlm. 73

sebab-sebabnya. Sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin siswa tidak senang, mungkin sakit, lapar, ada problem pribadi dan lain-lain. Hal ini berarti pada diri anak tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu, beda dengan siswa yang sudah termotivasi.

Siswa yang termotivasi untuk belajar dan berprestasi dalam satu mata pelajaran maka dapat dipastikan bahwa ia juga berniat pada pelajaran tersebut. Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Kegiatan yang diminati akan diperhatikan terus menerus dan disertai dengan rasa senang. Siswa yang berminat pada pelajaran agama islam menunjukkan kegairahan dalam mengikuti pelajaran dikelas. Ia merasa senang dengan pelajaran agama.

Selain dua hal diatas, sikap siswa adalah aspek yang juga perlu diperhatikan, sikap ini mengandung dimensi afektif yang mencakup rasa suka dan tidak suka, sebagaimana diungkapkan oleh John H. Harvey dan William P. Smith. Sikap adalah kesiapan merespon secara konsisten dalam bentuk positif/ negative terhadap obyek atau situasi.<sup>2</sup>

Rasa suka terhadap pelajaran tertentu akan menimbulkan sikap yang positif terhadap pelajaran tersebut. Sebaliknya rasa tidak suka akan menimbulkan sikap yang positif terhadap pendidikan agama islam. Sikap positif ini ditunjukkan dengan kesediannya untuk mengikuti pelajaran pendidikan agama islam dengan penuh semangat, senantiasa mengerjakan PR

---

<sup>2</sup> Ahmadi dkk, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 164

yang diberikan guru tersebut. Lain halnya siswa yang tidak suka dengan pelajar agama, ia akan menunjukkan sikap yang negative dengan mencari-cari alasan untuk menghindarinya, sering bolos tidak mengerjakan PR, membuat gaduh selama pelajaran tersebut dimulai.

Dengan adanya motivasi dari guru agama islam, maka akan timbul semangat dan keaktifan siswa dalam belajar ilmu agama. Apabila guru agama Islam tidak mau memberikan dorongan atau motivasi kepada siswanya tentang pentingnya pendidikan agama islam jika diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, maka siswa akan mengalami banyak kesulitan dalam belajar dan memahami agama. Akan tetapi bagi siswa yang memiliki motivasi dan semangat yang tinggi dalam mempelajari agama Islam maka siswa tersebut tidak akan mengalami kesulitan dalam memahami agama dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari dan ia akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan-kegiatan belajar agama baik disekolah maupun dirumah.

Tetapi bagi seorang yang memiliki intelegensi, boleh jadi gagal karena kekurangan motivasi yang tepat. Jadi jelaslah bahwa hasil belajar itu akan optimal apabila ada motivasi yang tepat. Banyak hambatan dan rintangan, baik yang berasal dari luar diri anak didik maupun dari dalam diri anak didik itu sendiri. Oleh sebab itu, dorongan atau motivasi guru sangat diperlukan karena dapat menunjang keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi di sekolah.

Dalam rangka memperoleh prestasi belajar yang baik, maka diperlukan adanya kebiasaan-kebiasaan belajar yang baik. Misalnya anak terbiasa belajar

dengan teratur, tekun, rajin belajar, mengaji dan juga perlu ditanamkan kedisiplinan. Semua ini dapat diperoleh dari dorongan-dorongan dan pengawasan-pengawasan dari guru agama Islam yang bekerja sama dengan orang tua, sehingga dapat menemukan keberhasilan dalam belajar dan mencapai prestasi yang tinggi. Dan prestasi belajar dapat diperoleh melalui proses belajar yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan berlangsung dalam waktu tertentu, misalnya dapat berwujud perubahan tingkah laku maupun intelegensinya, jadi tidak benar bila ada anggapan bahwa belajar agama hanya dapat dilakukan di pesantren saja tapi di sekolah juga bisa, apabila di sekolah tersebut benar-benar mempraktekkan aktivitas yang bersifat islami dalam aktivitas sehari-harinya di sekolah atau dapat dilakukan pada setiap waktu.

Berdasarkan inilah penulis akan dapat menilai seberapa jauh mereka memberikan dorongan belajar bagi siswa-siswanya agar mencapai hasil yang baik. Sehingga dengan memperhatikan uraian-uraian tersebut di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi untuk diangkat menjadi karya tulisan skripsi dengan judul "MOTIVASI GURU AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI MAN 1 MALANG".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan penulis adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana motivasi Guru Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 1 Malang?

2. Bagaimana upaya Guru Agama Islam memberi motivasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 1 Malang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan motivasi guru agama islam dalam meningkatkan Prestasi belajar Siswa di MAN 1 Malang.
2. Mendeskripsikan upaya Guru Agama Islam memberi motivasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 1 Malang?

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua pihak yang terkait utamanya bagi pihak-pihak berikut ini :

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam mempersiapkan diri untuk menjadi tenaga pengajar, serta sebagai kontribusi penulisan dalam memperluas wacana tentang penulisan karya ilmiah.

2. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan untuk mempersiapkan berbagai aspek pemikiran dan wawasan, guna peningkatan dan pengembangan sekolah itu sendiri dalam meningkatkan prestasi belajar siswanya.

3. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi guru pendidikan agama islam dan pihak sekolah di Madrasah Aliyah Negri 1 malang, agar

dapat lebih meningkatkan pengajaran dan pelayanan pada peserta didik terutama dalam meningkatkan aktualisasi nilai-nilai islam dalam pembelajaran pendidikan agama islam sebagai pembentukan kepribadian siswa.

#### 4. Bagi Peneliti Lain

Bisa digunakan sebagai bahan dokumentasi untuk melaksanakan penelitian selanjutnya.

### **E. Ruang lingkup Pembahasan**

Ruang lingkup dan sekaligus obyek penelitian adalah MAN 1 Malang, agar pembahasan dalam penulisan ini bisa jelas dan terarah maka penulis memberi batas terhadap permasalahan yang akan penulis teliti, Yaitu tentang:

1. Bagaimana motivasi Guru Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 1 Malang?
2. Bagaimana upaya Guru Agama Islam memberi motivasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 1 Malang?

### **F. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan yang penulis rumuskan adalah sebagai berikut :

BAB I : Sebagai bab pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Ruang lingkup penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Membahas kajian pustaka yang mencakup Kajian tentang Motivasi yang terdiri dari; Pengertian Motivasi, Teori-teori motivasi, Konsep

motivasi. Kemudian kajian tentang Guru Agama Islam yang terdiri dari; Pengertian Guru Agama Islam, Syarat-syarat menjadi Guru Agama Islam, Tugas dan tanggung jawab Guru Agama Islam. Kemudian yang terakhir membahas tentang prestasi belajar siswa yang terdiri dari; Pengertian prestasi belajar siswa, Tingkatan prestasi belajar siswa, Faktor-faktor yang mendukung prestasi belajar siswa.

BAB III : Merupakan pembahasan metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini. Di dalamnya terdapat: jenis penelitian dan sumber data, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, teknik pengumpulan data, teknik pemeriksaan keabsahan data dan analisis data.

BAB IV : Memaparkan pembahasan hasil penelitian yang meliputi tentang: diskripsi data, dan penyajian data tentang: Motivasi Guru Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 1 Malang, Upaya Guru Agama Islam memberi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 1 Malang.

BAB V : Merupakan pembahasan hasil penelitian data tentang: Motivasi Guru Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 1 Malang, Upaya Guru Agama Islam memberi motivasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 1 Malang.

BAB VI : Merupakan bab penutup, yang membahas tentang kesimpulan dan dilengkapi dengan saran-saran yang dipandang perlu

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian tentang Motivasi

##### 1. Definisi Motivasi

Dalam proses belajar mengajar motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajarnya. Motivasi disini merupakan syarat mutlak didalam belajar. Oleh karena itu seorang guru disini diharapkan bisa memberi motivasi belajar kepada siswa.

Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya “psikologi belajar dan mengajar” menyatakan motivasi adalah suatu perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>3</sup>

Adapun pengertian motivasi menurut para pakar pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Menurut James O. Whittaker menyatakan motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut<sup>4</sup>.
2. Menurut Mc Donal, “Motivation is a nergy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction”.

---

<sup>3</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar baru, 1992), hlm. 186

<sup>4</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 205.

Motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan<sup>5</sup>.

3. Menurut Ghuthrie motivasi hanya menimbulkan variasi respons pada individu, dan bila dihubungkan dengan hasil belajar, motivasi tersebut bukan instrumental dalam belajar<sup>6</sup>.
4. Menurut Wood Worth dan Marques motif adalah suatu tujuan jiwa yang mendorong individu untuk aktivitas-aktivitas tertentu dan untuk tujuan-tujuan tertentu terhadap situasi disekitarnya<sup>7</sup>.

Dari devinisi atas dapat diartikan bahwa motivasi adalah sebab-sebab yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan suatu aktivitas atau perbuatan untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi disini berasal dari dalam diri sendiri, dan juga motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar individu tersebut.

## 2. Teori Motivasi

Beberapa teori motivasi yang akan dibicarakan pada kesempatan ini, pada bab ini akan dijelaskan lima teori yaitu: teori hedonisme, teori naluri, teori reaksi yang dipelajari, teori daya pendorong dan teori kebutuhan. Adapun perinciannya sebagai berikut:

### 1. Teori Hedonisme

Hedone adalah bahasa Yunani yang berarti kesukaan, kesenangan atau kenikmatan. Hedonisme adalah suatu aliran didalam filsafat yang memandang bahwa tujuan hidup yang utama pada manusia adalah mencari kesenangan (hedone) yang bersifat duniawi. Menurut pandangan hedonisme, manusia pada hakikatnya adalah makhluk yang mementingkan kehidupan yang penuh kesenangan dan kenikmatan. Oleh

<sup>5</sup> Oemar Hamalik, *Op.Cit.*, hlm 173

<sup>6</sup> Wasty Soemanto, *Op.Cit.*, hlm.206

<sup>7</sup> Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991),

karena itu setiap menghadapi persoalan yang perlu pemecahan, manusia cenderung memilih alternatif pemecahan yang dapat mendatangkan kesenangan dari pada yang mengakibatkan kesukaran, kesulitan, penderitaan, dan sebagainya.

Implikasi dari teori ini ialah adanya anggapan bahwa semua orang akan cenderung menghindari hal-hal yang sulit dan menyusahkan, atau yang mengandung resiko berat, dan lebih suka melakukan sesuatu yang mendatangkan kesenangan baginya<sup>8</sup>.

## 2. Teori Naluri

Pada dasarnya manusia memiliki tiga dorongan nafsu pokok yaitu: (1). Dorongan nafsu (naluri) mempertahankan diri. (2). Dorongan nafsu (naluri) mengembangkan diri. (3). Dorongan nafsu (naluri) mengembangkan atau mempertahankan jenis. Dengan demikian ketika naluri pokok itu, maka kebiasaan-kebiasaan apapun tindakan-tindakan dan tingkah laku manusia yang diperbuatnya sehari-hari mendapat dorongan atau digerakkan oleh ketiga naluri tersebut. Oleh karena itu, menurut teori ini untuk memotivasi seseorang harus berdasarkan naluri mana yang akan dituju dan perlu dikembangkan.

Sering kali kita temukan seseorang bertindak melakukan sesuatu karena didorong oleh lebih dari naluri pokok sekaligus sehingga sukar bagi kita untuk menentukan naluri pokok mana yang lebih dominan mendorong orang tersebut melakukan tindakan yang demikian itu.

---

<sup>8</sup> Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999), hlm.74.

Sebagai contoh: seorang mahasiswa tekun dan rajin belajar meskipun dia hidup didalam kemiskinan bersama keluarganya. Hal apakah yang menggerakkan mahasiswa itu tekun dan rajin belajar? Mungkin karena ia benar-benar ingin menjadi pandai (naluri mengembangkan diri). Akan tetapi mungkin juga karena ia ingin meningkatkan karier pekerjaanya sehingga dapat hidup senang bersama keluarganya dan dapat membiayai sekolah anak-anaknya (naluri mengembangkan atau mempertahankan jenis dan naluri mempertahankan diri)<sup>9</sup>.

### 3. Teori Reaksi yang Dipelajari

Teori ini berpandangan bahwa tindakan atau perilaku manusia tidak berdasarkan naluri-naluri tetapi berdasarkan pola-pola tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan ditempat orang itu hidup. Orang belajar paling banyak dari lingkungan kebudayaan ditempat ia hidup dan dibesarkan. Oleh karena itu, teori ini disebut juga teori lingkungan kebudayaan. Menurut teori ini, apabila seorang pemimpin atau seorang pendidik akan memotivasi anak buah atau anak didiknya, pemimpin atau pendidik itu hendaknya mengetahui benar-benar latar belakang kehidupan dan kebudayaan orang-orang yang dipimpinnya. Dengan mengetahui latar belakang kebudayaan seseorang kita dapat mengetahui polah tingkah. lauknya dan dapat memahami pula mengapa ia bereaksi

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 75.

dan bersikap yang mungkin berbeda dengan orang lain dalam menghadapi suatu masalah<sup>10</sup>.

#### 4. Teori Daya Pendorong

Teori ini merupakan perpaduan antara “teori naluri” dengan “teori reaksi yang dipelajari”. Daya pendorong adalah semacam naluri, tetapi hanya suatu dorongan kekuatan yang luas terhadap suatu arah yang umum. Misalnya suatu daya pendorong pada jenis kelamin yang lain. Semua orang dalam semua kebudayaan mempunyai daya pendorong pada jenis kelamin yang lain. Namun, cara-cara yang digunakan dalam mengejar kepuasan terhadap daya pendorong tersebut berlain-lainan bagi tiap individu menurut latar belakang kebudayaan masing-masing. Oleh karena itu, menurut teori ini, bila seorang pemimpin atau seorang pendidik ingin memotivasi anak buahnya, ia harus mendasarkannya atas daya pendorong yaitu atas naluri dan juga reaksi yang dipelajari dari kebudayaan lingkungan yang dimilikinya. Memotivasi anak didik yang sejak kecil dibesarkan di daerah gunung kidul misalnya, kemungkinan besar akan berbeda dengan cara memberikan motivasi pada anak yang dibesarkan di kota medan meskipun masalah yang dihadapinya sama.

#### 5. Teori kebutuhan

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 76.

Teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis. Oleh karena itu, menurut teori ini, apabila seorang pemimpin ataupun pendidik bermaksud memberikan motivasi kepada seseorang, ia berusaha mengetahui terlebih dahulu apa kebutuhan-kebutuhan orang yang akan dimotivasinya.

Berikut ini salah satu dari teori kebutuhan yang dimaksud. Teori Abraham Maslow. Sebagai seorang pakar psikologi, Maslow mengemukakan adanya lima tingkatan kebutuhan pokok manusia. Kelima tingkatan kebutuhan pokok inilah yang kemudian dijadikan pengertian kunci dalam mempelajari motivasi manusia. Adapun kelima tingkatan kebutuhan pokok yang dimaksud dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1

Keterangan:

- a. Kebutuhan fisiologis: kebutuhan ini merupakan kebutuhan dasar, yang bersifat primer dan vital yang menyangkut fungsi-fungsi biologis dasar dari organisme manusia seperti kebutuhan akan pangan, sandang, dan papan, kesehatan fisik, kebutuhan seks dan sebagainya.
- b. Kebutuhan rasa aman dan perlindungan (safety and security) seperti terjamin keamanannya, terlindung dari bahaya dan ancaman penyakit, perang, kemiskinan, kelaparan, perlakuan tidak adil, dan sebagainya.
- c. Kebutuhan sosial (social needs) yang meliputi antara lain kebutuhan akan dicintai, diperhitungkan sebagai pribadi, diakui sebagai anggota kelompok, rasa setia kawan, kerja sama.
- d. Kebutuhan akan penghargaan (esteem needs), termasuk kebutuhan dihargai karena prestasi, kemampuan, kedudukan atau setatus, pangkat, dan sebagainya.
- e. Kebutuhan akan aktualisasi diri (self actualization), seperti antara lain: kebutuhan mempertinggi potensi-potensi yang dimiliki, pengembangan diri secara maksimum, kreatifitas, dan ekspresi diri.

Tingkat atau hirarki kebutuhan dari Maslow ini tidak dimaksudkan sebagai suatu kerangka yang dapat dipakai setiap saat, tetapi lebih merupakan kerangka acuan yang dapat digunakan sewaktu-waktu bila mana diperlukan untuk memperkirakan tingkat kebutuhan mana yang

mendorong seseorang –yang akan dimotivasi- bertindak melakukan sesuatu.

Dalam kehidupan sehari-hari kita dapat mengamati bahwa kebutuhan manusia itu berbeda-beda. Faktor-faktor yang mempengaruhi adanya perbedaan tingkat kebutuhan itu antara lain latar belakang pendidikan, tinggi rendahnya kedudukan, pengalaman masa lampau, pandangan atau falsafah hidup, cita-cita dan harapan masa depan, dari tiap individu<sup>11</sup>.

Adanya kebutuhan merupakan alat motivasi yang dapat mendorong siswa untuk lebih giat dalam belajar. Begitu juga dengan motivasi belajar pendidikan agama Islam karena adanya dorongan kebutuhan. Apabila kita kaitkan dengan teori Maslow tentang teori kebutuhan jika dikaitkan dengan motivasi belajar siswa terhadap pendidikan agama Islam.

Setiap individu tidak akan berusaha meloncat ke pemuasan kebutuhan ke tingkat atas sebelum kebutuhan yang ada dibawahnya terpuaskan. Bagaimanapun manusia adalah makhluk yang tak pernah berada dalam keadaan sepenuhnya puas. Hal ini terlihat dari kebutuhan-kebutuhan yang ada dalam diri manusia tidak pernah berhenti menuntut adanya pemuasan. Kebutuhan yang pada suatu saat telah terpuaskan dilain saat akan kembali menuntut adanya pemuasan. Demikian

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm.77-78.

seterusnya sehingga tuntutan dan pemuasan kebutuhan membentuk lingkaran yang tidak berujung<sup>12</sup>.

### 3. Konsep dasar Motivasi

Proses motivasi dan berbagai factor yang mempengaruhinya telah dibahas oleh para pakar motivasi dari sudut pandang yang berbeda-beda dan menghasilkan pengertian yang berbeda-beda pula. Hal ini disebabkan karena motivasi sangatlah kompleks yang tidak bisa didefinisikan dan diinterpretasikan dari sudut pandang tertentu saja. Bukan berarti definisi yang ada semuanya salah, akan tetapi semuanya saling mendukung satu sama lain. Suatu hal yang lumrah dalam ilmu-ilmu pengetahuan yang sifatnya tidak eksak.

Motivasi tidak bisa dibahas dengan cermat apabila masih difahami sebagai suatu kepribadian (*personality*) yang dimiliki oleh sementara orang saja. Hal ini lebih baik dimengerti dalam komitmennya dengan dampak lingkungan terhadap nama orang bereaksi. Maksudnya penerjemahan dan penafsiran tentang motivasi sulit untuk bisa diterima oleh setiap individu dengan berbagai latar belakang dan karakteristiknya, karena proses terbentuknya motivasi antara satu orang dengan yang lainnya tidak mesti sama, sehingga menghasilkan tingkat motivasi yang berbeda pula walaupun rangsangannya sama. Motivasi itu hendaknya dipahami dengan melihat reaksi individu atas berbagai rangsangan yang ada.

---

<sup>12</sup> E. Koeswara, *Motivasi*, (Bandung: Angkasa, 1989), hlm. 223

Pada satu sisi motivasi tampak sebagai kebutuhan dan sekaligus sebagai pendorong yang dapat menggerakkan semua potensi setiap orang. Sedangkan disisi lain motivasi tampak sebagai suatu usaha positif dalam menggerakkan daya dan potensi yang ada, sehingga menghasilkan kinerja yang bagus demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan organisasi maupun tujuan individual. Dalam hubungan inilah Raymond B. Cattell menemukan suatu kenyataan bahwa konsep motivasi berkaitan erat dengan konsep "*sintality*". Dengan "*sintality*" atau sintalitas diartikan "pencapaian" atau "pemuasan tujuan".

Konsep lain yang bertalian dengan motivasi adalah konsep yang biasanya diutarakan dengan istilah "need" atau kebutuhan dan istilah "incentive" atau perangsang. Kedua istilah ini bagaikan dua sisi dari mata uang logam yang sama. Hubungan kedua logam ini sebanding dengan hubungan konsep tujuan dan alat untuk mencapai tujuan itu (Ends and mean concept). Perangsang atau insentif ini dapat dipandang alat untuk memenuhi atau memuaskan kebutuhan.

Keadaan motivasi seseorang dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu situasi motivasi yang subyektif dan situasi motivasi yang obyektif. Yang subyektif merupakan keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang disebut need (kebutuhan), drive (dorongan), desire (keinginan), dan Impuls (bisikan-bisikan hati). Sedangkan yang obyektif adalah keadaan yang berada diluar seseorang yang biasa disebut dengan istilah incentive (rangsangan) dan goal (tujuan). Suatu kesimpulan yang dapat diambil adalah bagaimana

konsep motivasi didefinisikan atau ditafsirkan tidak akan lepas dari tiga komponen dasar yaitu tujuan, kebutuhan dan dorongan atau rangsangan.

## B. Pembahasan Tentang Guru Agama Islam

### 1. Pengertian Guru Agama Islam

Sebelum penulis membicarakan tentang pengertian guru agama Islam, perlulah kiranya penulis awali dengan menguraikan pengertian guru agama secara umum, hal ini sebagai titik tolak untuk memberikan pengertian guru agama Islam.

a. Pengertian Guru secara *etimologi* (harfiah) ialah orang yang pekerjaannya mengajar.<sup>13</sup> Kemudian lebih lanjut Muhaimin menegaskan bahwa: seorang guru biasa disebut sebagai *ustadz*, *mu`alim*, *murabbiy*, *mursyid*, *mudarris*, dan *mu`addib*, yang artinya orang yang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik.<sup>14</sup>

b. Sedangkan pengertian guru ditinjau dari sudut terminologi yang diberikan oleh para ahli dan cerdik cendekiawan, adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut Muhaimin dalam bukunya *Strategi Belajar Mengajar* menguraikan bahwa guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan siswanya, baik secara

<sup>13</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 377

<sup>14</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 44-49

individual ataupun klasikal. Baik disekolah maupun diluar sekolah. Dalam pandangan Islam secara umum guru adalah mengupayakan perkembangan seluruh potensi/aspek anak didik, baik aspek cognitive, effective dan psychomotor.<sup>15</sup>

- 2) Zakiah Daradjat dalam bukunya *ilmu pendidikan Islam* menguraikan bahwa seorang guru adalah pendidik Profesional, karenanya secara implicit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan.<sup>16</sup>
- 3) Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam setiap melakukan pekerjaan yang tentunya dengan kesadaran bahwa yang dilakukan atau yang dikerjakan merupakan profesi bagi setiap individu yang akan menghasilkan sesuatu dari pekerjaannya. Dalam hal ini yang dinamakan guru dalam arti yang sederhana adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.<sup>17</sup>
- 4) M. Ngalim Purwanto dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Praktis dan Teoritis* menjelaskan guru adalah orang yang telah memberikan suatu ilmu/ kepandaian kepada yang tertentu kepada seseorang/ kelompok orang.<sup>18</sup>

Dari rumusan pengertian guru diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang memberikan pendidikan atau ilmu pengetahuan

<sup>15</sup> Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Citra Media, 1996), hlm. 70

<sup>16</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Angkasa, 1984), hlm. 39

<sup>17</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 31.

<sup>18</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1988), hlm. 169

kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik mampu memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian apabila istilah kata guru dikaitkan dengan kata agama islam menjadi guru agama islam, maka pengertiannya adalah menjadi seorang pendidik yang mengajarkan ajaran agama Islam dan membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak mulia, sehingga terjadi keseimbangan antara kebahagiaan didunia dan kebahagiaan diakhirat.

Sebagai guru agama Islam haruslah taat kepada Tuhan, mengamalkan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Bagaimana ia akan dapat menganjurkan dan mendidik anak untuk berbakti kepada Tuhan kalau ia sendiri tidak mengamalkannya. Jadi sebagai guru agama islam haruslah berpegang teguh kepada agamanya, memberi teladan yang baik dan menjauhi yang buruk. Anak mempunyai dorongan meniru, segala tingkah laku dan perbuatan guru akan ditiru oleh anak-anak. Bukan hanya terbatas pada hal itu saja, tetapi sampai segala apa yang dikatakan guru itulah yang dipercayai murid, dan tidak percaya kepada apa yang tidak dikatakannya.<sup>19</sup>

Dengan demikian seorang guru agama Islam ialah merupakan figure seorang pemimpin yang mana disetiap perkataan atau perbuatannya akan menjadi panutan bagi anak didik, maka disamping sebagai profesi seorang guru agama hendaklah menjaga kewibawaannya agar jangan

---

<sup>19</sup> Rachman Shaleh, *Didaktik Pendidikan Agama Disekolah Dan Petunjuk Mengajar Bagi Guru Agama* (Bandung: Pustaka Pelajar, 1969), hlm 142.

sampai seorang guru agama islam melakukan hal-hal yang bisa menyebabkan hilangnya kepercayaan yang telah diberikan masyarakat.

Ahmad Tafsir mengutip pendapat dari Al-Ghazali mengatakan bahwa siapa yang memilih pekerjaan mengajar, ia sesungguhnya telah memilih pekerjaan besar dan penting. Karena kedudukan guru agama Islam yang demikian tinggi dalam Islam dan merupakan realisasi dari ajaran Islam itu sendiri, maka pekerjaan atau profesi sebagai guru agama Islam tidak kalah pentingnya dengan guru yang mengajar pendidikan umum.<sup>20</sup>

Dengan demikian pengertian guru agama Islam yang dimaksud disini adalah mendidik dalam bidang keagamaan, merupakan taraf pencapaian yang diinginkan atau hasil yang telah diperoleh dalam menjalankan pengajaran pendidikan agama Islam baik di tingkat dasar, menengah atau perguruan tinggi. Guru merupakan jabatan terpuji dan guru itu sendiri dapat mengantarkan manusia menuju kesempurnaan dan dapat pula mengantarkannya menjadi manusia hakiki dalam arti manusia yang dapat mengemban dan bertanggung jawab atas amanah Allah.

## **2. Syarat-syarat Menjadi Guru Agama Islam**

Menjadi guru berdasarkan tuntutan hati nurani tidaklah semua orang dapat melakukannya, karena orang harus merelakan sebagian besar dari seluruh hidup dan kehidupannya mengabdikan kepada Negara dan bangsa guna mendidik

---

<sup>20</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), hlm.76

anak didik menjadi manusia susila yang cakap, demokratis, dan bertanggung jawab atas pembangunan dirinya dan pembangunan bangsa dan Negara.

Guru merupakan suatu jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang. Seorang dapat diangkat sebagai guru apabila telah memenuhi persyaratan sebagaimana yang dijelaskan dalam UUSPN No. 2 tahun 1989 Bab 7 Pasal 28 ayat 2 berikut ini:

“Untuk dapat diangkat sebagai tenaga pengajar, tenaga pendidik yang bersangkutan harus beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berwawasan pancasila dan UUD 1945 serta memiliki kualifikasi sebagai tenaga pengajar.”<sup>21</sup>

Berdasarkan UUSPN tersebut mengandung pengertian bahwa syarat-syarat menjadi seorang guru adalah:

1. Beriman dan bertakwa kepada Allah swt.

Guru, sesuai tujuan ilmu pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak didik agar beriman dan bertakwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertakwa kepada-Nya. Sebab guru adalah teladan bagi anak didiknya sebagaimana Rasulullah saw. Menjadi teladan bagi umatnya. Allah berfirman dalam surat Al- Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

<sup>21</sup> UUSPN 1989, hlm. 12

Artinya: ” Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.<sup>22</sup>

Sejauh mana seorang guru mampu memberi teladan yang baik kepada semua anak didiknya, sejauh itu pulalah ia diperkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia.

Mengenai ketakwaan seseorang itu juga dijelaskan dalam firman Allah surat Al- Imron ayat 102:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ؕ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.<sup>23</sup>

## 2. Berwawasan pancasila dan UUD tahun 1945

Seorang guru harus menghayati pancasila dan UUD tahun 1945 dengan baik, sehingga bukan saja menjadi pengetahuan dan pemahaman yang baik, akan tetapi juga dapat melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Wawasan pancasila dan UUD 1945 ini sangat penting sekali bagi seorang

<sup>22</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV Diponegoro, 2004), hlm. 670

<sup>23</sup> *Ibid*, hlm. 92

guru, karena guru tidak akan dapat mendidik siswa menjadi manusia pancasilais jika ia sendiri tidak berwawasan pancasila.

Hal itu sesuai dengan pendapat Oemar Hamalik, bahwa guru bertugas membentuk/ mendidik siswa menjadi manusia pancasilais sejati, karena kiranya tidak mungkin ia dapat melaksanakan tugasnya itu seandainya dia sendiri bukan orang pancasilais.<sup>24</sup>

### 3. Memiliki kualifikasi sebagai tenaga pengajar

Guru sebagai tenaga pengajar harus memiliki kualifikasi sebagai tenaga pengajar, yaitu disamping harus menguasai materi ilmu yang akan diajarkan, juga dituntut untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan mengajar, menguasai metode mengajar, dan hal-hal lain yang dapat menunjang berhasilnya proses belajar mengajar.

Selain syarat guru diatas, M Ngalim Purwanto juga menambahkan beberapa persyaratan diataranya berijazah, sehat jasmani dan rohani, berkelakuan baik dan bertanggung jawab.<sup>25</sup>

Persyaratan tersebut akan penulis jelaskan masing-masing sebagai berikut:

#### a. Berijazah

Ijazah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti, bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukan untuk suatu jabatan. Gurupun harus mempunyai ijazah agar ia diperbolehkan mengajar. Seorang guru harus memiliki pengetahuan yang luas, dimana pengetahuan itu nantinya dapat diajarkan kepada muridnya. Makin tinggi pendidikan atau ilmu yang guru punya,

<sup>24</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm 119

<sup>25</sup> M. Ngalim Purwato, *Op.Cit*, hlm. 171

maka makin baik dan tinggi pula tingkat keberhasilan dalam memberikan pelajaran.

b. Sehat Jasmani dan rohani

Kesehatan jasmani kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit menular, umpamanya, sangat membahayakan kesehatan anak didiknya. Disamping itu guru yang berpenyakit tidak akan bergairah mengajar. Ingat pada semboyan "*mens sana in corpore sano*", yang artinya dalam tubuh yang sehat terkandung jiwa yang sehat. Guru yang sakit-sakitan kerap kali terpaksa absent dan tentunya akan mengganggu kegiatan belajar mengajar dan merugikan anak didik. Begitu juga dengan guru yang cacat sedikit banyak akan mempengaruhi proses belajar mengajar, sehingga proses belajar mengajar tidak bisa maksimal.

c. Berkelakuan Baik

Diantara tujuan pendidikan yaitu membentuk akhlak yang mulia pada diri pribadi anak didik dan ini hanya mungkin bisa dilakukan jika pribadi guru berakhlak mulia pula. Guru yang tidak berakhlak mulia tidak mungkin dipercaya untuk mendidik. Diantara akhlak mulia guru tersebut adalah mencintai jabatannya sebagai guru, bersikap adil terhadap semua anak didiknya, berlaku sabar dan tenang, berwibawa, gembira, bersifat manusiawi, bekerjasama dengan guru-guru lain, bekerjasama dengan masyarakat. Dan bisa menjadi suri tauladan yang baik bagi anak didiknya.

### 3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Agama Islam

#### A. Tugas Guru Agama Islam

Secara umum tugas guru agama Islam ialah mendidik, yaitu mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi psikomotorik, kognitif maupun potensi afektif. Potensi ini harus dikembangkan secara seimbang sampai ketinggian.

Tugas guru agama Islam sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik.

Sebagai pengajar guru harus memahami karakter dan arti dari mengajar, dan mengetahui teori-teori mengajar serta dapat melaksanakannya. Dengan mengetahui dan mendalaminya, guru akan lebih berhati-hati dalam menjalankan tugasnya dan dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan yang telah dilakukannya.

Menurut Prof. Dr. S. Nasution MA ada beberapa prinsip umum untuk tugas semua guru, yaitu:

1. Guru harus memahami dan menghargai murid (siswa). Mengajar adalah suatu hubungan antar manusia. Anak didik adalah manusia yang berhak atas perlakuan baik dari guru karena kelak menjadi warga Negara yang dewasa yang mau menghormati orang lain. Guru yang baik adalah guru yang lebih bersifat demokratis yang banyak membicarakan dan mempertimbangkan sesuatu dengan anak didik.
2. Guru harus mempersiapkan bahan pelajaran yang akan diberikan dengan pengertian ia harus menguasai bahan itu sepenuhnya, jangan hanya mengenal isi buku pelajaran saja, melainkan juga mengetahui pemakaian dan kegunaannya bagi kehidupan anak dan manusia umumnya.

3. Guru harus mampu menyesuaikan metode mengajar dengan bahan pelajaran.
4. Guru harus mampu menyesuaikan bahan pelajaran dengan kesungguhan individu anak. Kesungguhan anak dalam berbagai hal berbeda-beda. Biasanya guru mencoba menyesuaikan pelajaran dengan kemampuan rata-rata kelas. Bagi anak yang pandai pelajaran tertentu itu terlalu mudah, sedangkan bagi anak yang lambat dalam memahami pelajaran tersebut maka itu terasa sulit untuk menyesuaikan pelajaran dengan kemampuan individual, Kondisi yang demikian ini berarti yang harus diperhatikan bukan anak-anak yang lambat saja, akan tetapi juga anak-anak yang pandai, sehingga setiap anak dapat berkembang sesuai dengan kecepatan dan bakat masing-masing.
5. Guru harus mengaktifkan murid dalam hal belajar. Karena berhasil tidaknya proses belajar mengajar tergantung aktif tidaknya murid tersebut. Kalau murid itu bisa aktif berarti apa yang telah disampaikan oleh guru tersebut dapat di mengerti oleh murid.
6. Guru harus menghubungkan pelajaran dengan kebutuhan murid. Tidak hanya menyampaikan materi pelajaran saja tapi seorang guru harus bisa menyampaikan/ mengaitkan pelajaran yang diajarkan dengan kehidupan yang sering dilakukan murid dalam sehari-hari.
7. Guru harus memberi pengertian dan bukan hanya dengan kata-kata belaka. Karena kalau hanya dengan kata-kata/ bicara saja, itu tidak akan bisa membuat siswa itu mengerti dengan apa yang telah disampaikan oleh guru. Maka guru harus bisa memberikan pengertian apa maksud dari materi yang sudah diajarkan.

8. Guru harus merumuskan tujuan yang akan dicapai pada setiap mata pelajaran yang diberikan. Sehingga ketika dalam menyampaikan pelajaran, guru sudah mengerti tujuan dari pelajaran yang akan disampaikan dan tidak hanya mengajar saja, tapi juga ada tujuan yang ingin dicapai dari apa yang sudah diajarkan.
9. Guru jangan hanya terikat oleh satu tex book saja, sebab tujuan mengajar bukanlah mengusahakan agar anak-anak mengenal dan menguasai suatu tex book.
10. Tugas guru tidak hanya menguasai dalam arti menyampaikan pengetahuan saja kepada murid, melainkan senantiasa membentuk pribadi murid.<sup>26</sup>

Dengan demikian, maka tugas guru adalah mendidik dan mengajar, yang bertujuan untuk mengubah tingkah laku anak kearah tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Maka gurulah yang bertanggung jawab untuk menyediakan dan menciptakan lingkungan yang asri, nyaman dan menyenangkan agar terjadi proses belajar yang efektif.

Memperhatikan pentingnya perkembangan yang baik dan terarah suatu pendidikan di sekolah, maka guru agama Islam juga harus memperhatikan program dan rancangan kegiatan yang akan diberikan terhadap anak didik. Adapun program-program di sekolah yang harus dilakukan oleh guru agama Islam adalah sebagai berikut:

- a. Membuat persiapan atau program pengajaran yang terdiri dari:
  - 1) Program tahunan pelaksanaan kurikulum
  - 2) Program semester/ catur wulan

---

<sup>26</sup> S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Edisi IV, (Bandung: Jem Mars , 1982), hlm. 12-17

- 3) Perencanaan program mengajar
- b. Mengajar atau melaksanakan pengajaran
  - 1) Menyampaikan materi (dalam GBPP)
  - 2) Menggunakan metode mengajar
  - 3) Menggunakan media/ sumber
  - 4) Mengelola kelas/ mengelola interaksi belajar mengajar
- c. Melaksanakan/ mengevaluasi hasil pengajaran
  - 1) Menganalisa hasil evaluasi belajar
  - 2) Melaporkan hasil evaluasi belajar
  - 3) Melaksanakan program perbaikan dan pengayaan<sup>27</sup>

Oleh karena itu jika dilihat lebih rinci lagi maka tugas guru agama

Islam adalah:

- a. Mengajarkan ilmu pengetahuan Islam
- b. Menanamkan keimanan dalam jiwa anak
- c. Mendidik anak agar taat menjalankan agama
- d. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia<sup>28</sup>

Dengan demikian tugas guru agama Islam tidak hanya mempersiapkan bahan pelajaran, melaksanakan/ menyampaikan materi pelajaran dan mengevaluasi hasil pengajaran. Akan tetapi, juga harus bisa menanamkan nilai-nilai keimanan dalam jiwa anak agar taat dalam menjalankan agama islam dan mendidik siswa agar memiliki akhlak yang mulia.

#### B. Tanggung jawab guru agama Islam.

---

<sup>27</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 9

<sup>28</sup> Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 35

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Karena profesinya sebagai guru adalah berdasarkan panggilan jiwa untuk selalu mencintai, menghargai, menjaga dan meningkatkan tugas dan tanggung jawab profesinya. Menjadi tanggung jawab guru untuk memberikan sejumlah norma kepada anak didik agar tahu mana perbuatan yang susila dan asusila, mana perbuatan yang bermoral dan amoral.

Guru harus sadar bahwa tugas dan tanggung jawabnya tidak bisa dilakukan oleh orang lain, kecuali oleh dirinya. Demikian hendaklah ia menyadari bahwa dalam melaksanakan tugasnya selalu dituntut untuk bersungguh-sungguh dan bukan merupakan pekerjaan sampingan. Guru harus sadar bahwa yang dianggap baik ini, belum tentu benar di masa yang akan datang.<sup>29</sup>

Adapun sebagai guru yang bertanggung jawab adalah guru yang memiliki beberapa sifat, yaitu:

- a. Menerima dan mematuhi norma, nilai-nilai kemanusiaan
- b. Memikul tugas mendidik dengan bebas, berani, gembira (tugas bukan menjadi beban baginya)
- c. Sadar akan nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatannya serta akibat-akibat yang timbul (kata hati)
- d. Menghargai orang lain, termasuk anak didik
- e. Bijaksana dan hati-hati
- f. Takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Dengan demikian, tanggung jawab guru agama Islam adalah bagaimana membentuk anak didik agar menjadi orang yang bersusila, cakap, menghargai

---

<sup>29</sup> Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 16

orang lain, berguna bagi agama, nusa dan bangsa baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang. Dengan begitu diharapkan lahir generasi – generasi muda yang berprestasi.

## C. Pembahasan Tentang Prestasi Belajar

### 1. Pengertian Prestasi Belajar

Istilah prestasi belajar terdiri dari dua suku kata yaitu kata prestasi dan belajar yang mempunyai pengertian sendiri-sendiri, tapi dari pembahasan ini kedua suku kata tersebut saling berhubungan. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).<sup>30</sup> Sedangkan Zainal Arifin mengartikan prestasi adalah hasil usaha.<sup>31</sup>

Dari pendapat-pendapat tersebut dapat diketahui bahwa arti prestasi itu dapat penulis simpulkan sebagai suatu hasil yang telah dicapai seseorang, baik itu menyenangkan hati ataupun tidak, berkat adanya usaha keras. Pada umumnya kata prestasi ini digunakan untuk menunjukkan suatu pencapaian tingkat keberhasilan tentang suatu tujuan atau bukti suatu keberhasilan.

Adapun pengertian belajar menurut para ahli adalah sebagai berikut:

1. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> WJ.S Poerwaderminta, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hlm 768

<sup>31</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991), hlm. 3

<sup>32</sup> Oemar Hamalik, *Op. Cit.*, hlm. 74

2. Menurut Witherington, dalam bukunya *Educational Psychology* mengemukakan. “ Belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu pengetahuan.”<sup>33</sup>
3. Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya: dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.<sup>34</sup>
4. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkahlaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>35</sup>
5. Belajar adalah suatu proses dimana suatu aktivitas ditimbulkan atau Dirubah melalui prosedur latihan, apakah itu di laboratorium atau lingkungan alam, sebagaimana juga terutama dari perubahan-perubahan oleh beberapa faktor yang tidak dianggap berasal dari latihan.<sup>36</sup>

Dari beberapa rumusan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang

---

<sup>33</sup> Ngalim Purwanto, *Op. Cit*, hlm. 84

<sup>34</sup> Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 20

<sup>35</sup> Slameto, *Op. Cit*, hlm. 2

<sup>36</sup> S. Nasution, *Asas-asas Pendidikan*, (Bandung, Jem Mars, 1999), hlm. 58

berarti mengangkat unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Selanjutnya dalam prespektif keagamaanpun (islam), belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang yang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka. Hal ini dinyatakan dalam al Qur'an, surat al-mujadilah : 11

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ  
وَإِذَا قِيلَ آنشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ  
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾ :

*Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>37</sup>*

Dari kedua kata diatas dapat disimpulkan bahwa secara umum pengertian prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah mengadalkan perubahan tingkah laku, berkat pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungannya atau lebih ringkasnya adalah

<sup>37</sup> Depag RI, *Op. Cit*, hlm

bukti keberhasilan yang dapat dicapai seseorang dalam kegiatan belajarnya.

Karena itu keberhasilan belajar seseorang dinilai atau diukur dari seberapa jauh perubahan yang timbul pada diri orang yang bekerja tersebut. Maka ukuran prestasi belajar seseorang diukur dari seberapa besar perubahan yang ada pada diri orang yang belajar tersebut. Biasanya ukuran keberhasilan ini dinyatakan dalam bentuk simbol, angka atau huruf. Oleh karena itu secara khusus prestasi dapat diartikan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjuk dengan nilai tes angka nilai yang diberikan guru.<sup>38</sup>

Dra Stratinah Tirtonegoro dalam bukunya *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*, berpendapat bahwa prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam priode tertentu.<sup>39</sup>

Jadi prestasi belajar merupakan suatu hal yang bersifat peremial dalam sejarah kehidupan manusia, karena sepanjang rentang kehidupannya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Dengan demikian maka prestasi belajar dalam kehidupan manusia pada tingkat dan jenis tertentu dapat

---

<sup>38</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta, Balai pustaka, 1996). hlm 787

<sup>39</sup> Sratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*, (Jakarta, Bina Aksara, 1984). hlm. 43

memberikan kepuasan tertentu pada manusia, khususnya yang masih berada pada bangku sekolah. Dan perubahan kegiatan sebagai hasil belajar berarti mencakup pengetahuan kebiasaan-kebiasaan, kecakapan dan tingkah laku.

Maka yang dimaksud dengan prestasi belajar siswa dalam pembahasan skripsi ini adalah penguasaan materi pelajaran yang berupa nilai-nilai hasil evaluasi belajar siswa dan dilaksanakan dalam kegiatan proses pembelajaran.

## **2. Tingkatan prestasi belajar siswa**

Untuk mengetahui sampai dimana tingkat keberhasilan siswa terhadap proses belajar yang telah dilakukan dan sekaligus juga untuk mengetahui keberhasilan mengajar guru, dapat dilakukan penilaian salah satunya dengan menggunakan test hasil belajar. Dan untuk mengetahui bukti keberhasilan yang dinyatakan berupa prestasi belajar itu ditempuh dengan alat. Dan dalam hal ini evaluasi merupakan salah satu alat yang dapat menunjukkan tingkat prestasi anak. Dengan nilai hasil evaluasi yang telah dilakukan, misalnya ulangan, ujian tengah semester, ujian akhir semester maka dapat mengetahui tingkat kemampuan atau pencapaian prestasi belajar siswa menentukan predikat siswa. Dibawah ini tabel batas minimal prestasi belajar siswa.

**TABEL 1**

**BATAS MINIMAL NILAI PRESTASI BALAJAR SISWA**

Simbol-simbol Nilai Angka Huruf	Predikat
---------------------------------	----------

Angka	Huruf	
8 – 10 = 80 – 100 = 3, -	A	Sangat baik
4	B	Baik
7 – 7,9 = 70 – 79 = 2,1 -	C	Cukup
3	D	Kurang
6 – 6,9 = 60 – 69 = 1,1-2	E	Gagal
5 – 5,9 50 – 59 = 1		
0 – 4,9 = 0 – 49 = 0		

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Sangat baik / optimal: yaitu apabila siswa dapat menguasai pelajaran dan bisa menjawab soal evaluasi sebesar 80%
- b. Baik/ Medium: apabila siswa mampu menyelesaikan 70% - 79% soal yang ada
- c. Cukup/ minimal: Jika siswa mampu mengerjakan 60% - 69% soal yang diberikan.
- d. Kurang: apabila siswa yang hanya menyelesaikan 50% - 59% soal
- e. Gagal: Siswa yang dinyatakan gagal, ketika hanya mampu mengerjakan soal sebanyak 0% (tidak mengerjakan/ salah semua)-49%.<sup>40</sup>

Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar tersebut dapat dilakukan melalui tes/ evaluasi prestasi belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, tes prestasi belajar dapat digolongkan kedalam jenis penelitian sebagai berikut;

<sup>40</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosada Karya, 2002), hlm. 153

a. Tes formatif

Penilaian ini digunakan untuk mengukur setiap satuan bahasan tertentu dan bertujuan hanya untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap satuan bahasan tersebut. Hasil tes ini digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan tertentu dan waktu tertentu, atau sebagai feed back (umpan balik) dalam memperbaiki proses belajar mengajar.

b. Tes subsumatif

Penilaian ini meliputi sejumlah bahan pengajaran atau satuan bahasan yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya ialah selain untuk memperoleh gambaran daya serap, juga untuk menetapkan tingkat prestasi belajar siswa. Hasilnya diperhitungkan untuk menentukan nilai raport.

c. Tes sumatif

Penilaian ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap pokok – pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester. Tujuannya ialah untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan belajar siswa dalam suatu periode belajar tertentu. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, dan menyusun peringkat (rangking) atau sebagai ukuran kualitas sekolah.

### **3. Faktor-faktor yang mendukung Prestasi belajar siswa**

Menurut Nana Sujana factor yang dapat mendukung prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa yang dipengaruhi oleh dua factor utama yaitu yang pertama; factor dari dalam diri siswa itu sendiri dan yang kedua; factor yang datang dari luar diri siswa itu sendiri atau factor lingkungan.<sup>41</sup>

Menurut Slameto bahwasannya factor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah sebagai berikut.<sup>42</sup>

a. Faktor Intern, meliputi:

1) Faktor Biologis ( yang bersifat jasmani)

a) faktor Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik, yaitu baik segenap badan beserta bagian-bagian yang lain atau bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lelah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan atau kelainan-kelainan fungsi alat indranya serta tubuhnya.

Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara

---

<sup>41</sup> Nana Sudjana, *Op. Cit*, hlm. 39

<sup>42</sup> Slameto, *Op. Cit*, hlm. 54

selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, tidur, makan, olah raga dan rekreasi.

- 2) Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik dan kurang sempurnanya anggota tubuh atau badan. Seperti: buta, tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh dan lain-lain.

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya akan terganggu, misalnya siswa tersebut menjadi minder, kurang percaya diri dll. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat batu agar dapat menghindar atau mengurangi kecacatannya itu.

- 3) Faktor Psikologis (yang bersifat rohani)

Sekurang-kurangnya ada tujuh factor psikologis yang mempengaruhi belajar siswa. Faktor-faktor itu adalah: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan. Uraian berikut ini akan membahas factor-faktor tersebut.

- 4) Inteligensi

Intelegensi menurut Ngalim Purwanto adalah factor total, berbagai macam daya jiwa erat bersangkutan didalam (ingatan , fantasi, perasaan, perhatian, minat dan sebagainya turut mempengaruhi seseorang).<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm 53

Intelegensi merupakan salah satu aspek yang penting dan sangat menentukan berhasil tidaknya seorang siswa dalam belajar, manakala siswa memiliki intelegensi normal tetapi prestasi belajarnya sangat rendah sekali, hal ini bisa disebabkan oleh hal-hal lain, seperti sering sakit, tidak belajar dirumah, dan sebagainya. Kalau seorang siswa memiliki tingkat intelegensi dibawah normal, maka sulit baginya untuk bersaing didalam pencapaian prestasi tinggi dengan siswa yang mempunyai intelegensi normal atau diatas normal. Siswa yang demikian keadaannya hendaknya diberi pertolongan khusus serta pendidikan khusus, seperti kursus dan lain sebagainya.

Intelegensi seorang siswa dapat diketahui dari tingkah laku atau pebuatannya yang tampak. Bagi suatu perbuatan intelegensi bukan hanya kemampuan yang dibawa sejak lahir saja yang penting, faktor-faktor lingkungan dan pendidikan pun memegang peranan penting.

a. Perhatian

Perhatian adalah pemusatan energi psikis yang tertuju kepada suatu pelajaran.<sup>44</sup> Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.

---

<sup>44</sup> Sardiman, *Op. Cit*, hlm 45

b. Ingatan

Secara teoritis ingatan akan berfungsi: (1) Menerima Kesan-kesan dari luar, (2) menyimpan kesan, (3) memproduksi kesan. Oleh karena itu, ingatan merupakan kecakapan untuk menerima, menyimpan dan memproduksi kesan-kesan di dalam belajar.<sup>45</sup> Hal ini sekaligus untuk menghindari kelupaan karena lupa merupakan gejala psikologis yang selalu ada.

c. Bakat

Bakat adalah Salah satu kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada. Hal ini dekat dengan persoalan inteligensia yang merupakan struktur mental yang melahirkan “ kemampuan” untuk memahami sesuatu.<sup>46</sup> Dengan uraian diatas jelaslah bahwa bakat itu mempengaruhi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil pelajarannya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia akan lebih giat lagi dalam belajar .

d. Motif

Kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.<sup>47</sup> Jadi motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam

---

<sup>45</sup> *Ibid*, hlm 45

<sup>46</sup> *Ibid*, hlm 46

<sup>47</sup> *Ibid*, hlm 73

menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, bahwa untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak atau pendorongnya.

e. Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat dalam pertumbuhan seseorang, dimana organ tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Oleh karena itu seorang guru harus mengetahui tingkat kematangan anak agar dapat menyesuaikan diri dengan persiapan anak didiknya. Dengan kata lain dalam proses belajar mengajar materi yang di sampaikan harus di sesuaikan dengan tingkat pertumbuhan dan cara berpikir siswa.

f. Kesiapan atau *readiness*

Menurut James Drever adalah *preparedness to respond or react*, yaitu kesiapan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesiapan itu timbul dari diri seseorang dan juga berhubungan juga dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa tersebut sudah ada kesiapan untuk belajar, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

g. Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam: yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan

lemah lunglainya tubuh, dan nanti akan timbul kecendrungan untuk membaringkan tubuh. Kelemahan jasmani terjadi karena terjadi kekacauan sisa pembakaran di dalam tubuh sehingga darah kurang atau tidak lancar pada bagian-bagian tertentu. Sedangkan kelelahan rohani dapat di lihat dengan adanya kelesuhan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kehilangan ini sangat terasa pada kepala pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi.

Dari uraian diatas dapatlah di mengerti bahwa kelelahan itu dapat mempengaruhi belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik harus menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya.

b. *Faktor Eksetrn*

Selain faktor internal yang diakibatkan dari dalam diri siswa, ada pula faktor eksternal atau faktor yang diakibatkan dari luar diri siswa, yang dapat mempengaruhi prastasi belajar siswa antara lain:

1. Faktor lingkungan keluarga.

Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi siswa. Keluarga adalah termasuk di dalam salah satu faktor yang mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan siswa. Dari lingkungan keluarga inilah yang pertama kali anak dikenalkan dan menerima pendidikan dan pengajaran terutama dari ayah dan ibunya. Pengaruh keluarga bagi siswa adalah berupa: cara orang tua mendidik anak, hubungan antara keluarga, pengertian orang tua,

suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga dan latar belakang kebudayaan.

Hal-hal lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa dari dalam keluarga ini adalah suasana keluarga. Suasana keluarga yang ramai, gaduh atau tegang karena orang tua sering berselisih pendapat dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa. Demikian pula keadaan ekonomi keluarga, dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, misalnya ekonomi keluarga yang kurang maka fasilitas belajar anak bisa kurang terpenuhi, bahkan tempat belajar anak kurang memadai atau tidak ada, akibatnya siswa tidak dapat belajar dengan baik sehingga menjadi penghambat prestasi belajarnya.

## 2. Faktor lingkungan sekolah

Faktor lingkungan sekolah mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam belajar karena hampir sepertiga dari kehidupan siswa sehari-hari berada disekolah. Faktor lingkungan sekolah yang dapat menunjang keberhasilan siswa, antara lain; cara penyampaian pelajaran, faktor antara guru dengan siswa, faktor asal sekolah, faktor kondisi gedung, kelas harus memenuhi syarat belajar, dan kedisiplinan yang diterapkan oleh sekolah yang bersangkutan.<sup>48</sup>

## 3. Faktor lingkungan masyarakat

Faktor lingkungan masyarakat disebut juga sebagai faktor lingkungan sekitar siswa dimana ia tinggal, Faktor lingkungan

---

<sup>48</sup> Singgih D. Gunarsah, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: Gunung Mulia, 1985), hlm 131

masyarakat ini juga memberikan pengaruh terhadap keberhasilan siswa. Faktor ini dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

- a) Faktor media massa; termasuk semua alat-alat media massa seperti; buku, koran, TV, video cassette, internet dan sebagainya, yang dapat dimanfaatkan secara positif sebagai penunjang belajar siswa. Namun juga bisa berdampak negatif, bila salah digunakan. Karena itu perhatian, pembimbingan dan kebijaksanaan orang tua dan guru diperlukan untuk mengendalikan mereka.
- b) Faktor pergaulan; teman bergaul dan aktivitas dalam masyarakat yang dapat membentuk keberhasilan dalam belajar siswa, bila dapat membagi waktu belajar dengan baik. Bila tidak dapat membagi waktu dengan baik maka aktivitas siswa tersebut akan berantakan dan itu akan berpengaruh pada prestasi belajarnya. Sehingga perhatian dan pengawasan orang tua sangat diperlukan.
- c) Tipe keluarga, seperti pendidikan, jabatan, orang tua siswa, semua itu akan memberikan pengaruh dalam perkembangan siswa.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> *Ibid*, hlm 134

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian dan Sumber Data**

###### **6. Jenis Penelitian**

Pada galibnya dalam bidang penelitian itu dikenal adanya dua jenis penelitian, yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Pada jenis penelitian pertama itu mencakup setiap penelitian yang menggunakan perhitungan presentase, rata-rata, chikuadrat dan perhitungan statistik lainnya. Sedangkan pada jenis penelitian kedua adalah jenis penelitian yang tidak mengadakan perhitungan, melainkan digambarkan dengan kata-kata atau kalimat (deskriptif) terhadap data yang diperoleh guna mendapatkan suatu kesimpulan.

Dengan adanya kedua jenis penelitian tersebut diatas, menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan dalam karya ini tergolong penelitian kualitatif, karena yang ingin diketahui adalah tentang motivasi Guru Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Menurut Lexy J. Moleong memberikan ciri-ciri dalam penelitian kualitatif antara lain:

1. Data penelitian diambil dari latar alamiah.
2. Manusia sebagai alat (instrument).
3. Menggunakan metode kualitatif.
4. Analisis data secara induktif.
5. Teori dari dasar (grounded theory)

6. Data yang dikumpulkan berupa data deskriptif.
  7. Lebih mementingkan proses daripada hasil.
  8. Adanya batas yang ditentukan oleh focus.
  9. Adanya criteria khusus untuk keabsahan data.
  10. Desain penelitian yang bersifat sementara.
  11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.<sup>50</sup>
7. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sedangkan menurut Lofland yang dikutip oleh Lexi Moleong menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, sebaliknya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>51</sup>

Dari sinilah peneliti dapat memahami bahwa yang dimaksud dengan sumber data, adalah dimana peneliti akan mendapatkan dan menggali informasi yang berupa data-data yang diperlukan oleh peneliti sehingga mendukung penelitian ini. Sumber data merupakan bagian yang sangat penting bagi peneliti, karena ketetapan memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan ketepatan dan kelayakan data yang diperoleh.

Data tidak akan diperoleh tanpa adanya sumber data. Dan sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulksn langsung dari

---

<sup>50</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 4-8

<sup>51</sup>J Supranto, *Metode Ramalan Kuantitatif* (Jakrta: Rineka Cipta, 1993), hlm.8

sumbernya dan diolah sendiri oleh suatu organisasi/ perorangan.<sup>52</sup> Dalam data primer ini dapat dilakukan dengan melalui wawancara, observasi dan alat bantu lainnya, dan yang menjadi sasaran dalam hal ini adalah Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa.

Data sekunder adalah data yang diperoleh oleh suatu organisasi dalam bentuk yang sudah jadi berupa publikasi atau bahan yang diperoleh dari kepustakaan, seperti arsip-arsip, majalah-majalah, dan data pribadi yang tersimpan dilembaga yang berupa file-file dan lain sebagainya. Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah data tentang sejarah berdirinya MAN 1 Malang, lokasi dan keadaan sarana MAN 1 Malang.<sup>53</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di MAN 1 Malang yang terletak di wilayah Tlogomas yaitu:

Alamat : JL. Baiduri Bulan 40

Kecamatan : Lowok Waru

Kota : MALANG

Kode Pos : 65144

Nomor Telepon : (0341) 551752

Penentuan lokasi penelitian ini karena MAN 1 Malang merupakan salah satu sekolah yang mempunyai nilai yang paling bagus dalam pembuatan KTSP nya kemarin ditingkat jawa timur dan banyak prestasi yang

---

<sup>52</sup> *Ibid*, hlm. 8

<sup>53</sup> *Ibid*, hlm. 8

dipelorehnya serta letak sekolah cukup strategis sehingga memudahkan dalam melakukan penelitian. Selain itu MAN 1 Malang juga merupakan salah satu sekolah tingkat atas yang berada di bawah naungan Departemen Pendidikan Agama (Depag), yang mempunyai keunggulan baik dalam bidang akademik maupun non akademik, dengan melalui motivasi-motivasi guru agama Islam dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk pencapaian prestasi belajar siswa. Adanya profesionalisme yang tinggi dari seluruh tenaga pengajar dan non pengajar dengan program/ kegiatan sekolah dalam rangka peningkatan prestasi belajar siswa.

Sehingga peneliti memilih lokasi ini sebagai lokasi penelitian, karena lokasi ini merupakan salah satu sekolah yang tenaga pengajar (guru)nya memiliki dedikasi yang tinggi dalam kegiatan proses belajar mengajar.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti sangat diperlukan, selain itu peneliti sendiri yang akan bertindak sebagai instrument penelitian. Dimana peneliti bertugas untuk merencanakan, melaksanakan pengumpulan data, menganalisis data, menafsirkan data dan pada akhirnya peneliti juga yang menjadi pelapor hasil penelitian.

Dalam penelitian ini, peran peneliti adalah sebagai pengamat penuh, yaitu sebagai pengamat yang terlibat secara langsung dengan subyek penelitian dalam menjalankan proses penelitian, hal ini dilakukan karena sebagai upaya untuk menjaga obyektivitas hasil penelitian.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Agar diperoleh data yang valid dalam kegiatan penelitian ini, maka penulis perlu tentukan teknik-teknik dalam pengumpulan data yang sesuai dan sistematis. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

##### 1. Teknik Pengamatan (Observasi)

Pengamatan (observasi) biasa diartikan sebagai “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian”.<sup>54</sup> Gejala-gejala yang dimaksud disini adalah hal-hal yang berhubungan dengan motivasi guru agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di obyek studi. Dari pengamatan inilah peneliti akan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang muncul dipermukaan, baik didalam bentuk-bentuk kegiatan maupun hal-hal yang bersifat pemberian motivasi.

Lexy J. Moleong yang mengutip pendapatnya Cuba dan Lincoln mengemukakan beberapa manfaat penggunaan teknik pengamatan (observasi) dalam penelitian kualitatif. Diantaranya ialah:

1. Teknik pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung.
2. Teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.

---

<sup>54</sup> Hadari Nabawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1990), hlm. 100

3. Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan yang proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.
4. Sering terjadi ada keraguan pada peneliti, jang-jangan pada data yang dijangingnya itu ada yang melenceng atau bias. Jalan yang terbaik untuk mengecek kepercayaan data tersebut ialah dengan jalan memanfaatkan pengamatan.
5. Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit dan untuk perilaku yang kompleks.
6. Dalam kasus-kasus tertentu, dimana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan akan menjadi alat yang bermanfaat.<sup>55</sup>

Berdasarkan pendapat diatas akan memperkuat kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif yang dikatakan sebagai alat (instrument) penelitian, dimana peneliti tidak hanya mengamati dan mencatat data yang direncanakan sebelumnya akan tetapi data lain yang muncul kepermukaan dapat dijanging untuk kepentingan penelitian ini.

## 2. Teknik wawancara (Interview)

Adalah teknik/ metode pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab sepihak dengan sistematis yang berlandaskan pada tujuan penelitian. Interview atau wawancara menurut P. Joko Subagyo adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan

---

<sup>55</sup> Lexy J. Moleong, *Op.Cit.* hlm. 125-126

menggunakan pertanyaan-pertanyaan pada para responden.<sup>56</sup> Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interviewer dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan.

Untuk mendapatkan data secara langsung penulis menggunakan metode interview karena berdasarkan pertimbangan bahwa:

- a. Peneliti dapat keterangan secara langsung dengan informan.
- b. Peneliti dapat dengan terperinci menerima penjelasan yang menyangkut kepentingan penelitian.
- c. Peneliti akan lebih dekat dan akrab dengan subyek penelitian.
- d. Peneliti akan dapat memperoleh data yang valid dan terhindar dari kesalahan observasi.

Metode ini digunakan untuk wawancara secara langsung pada saat melakukan interview. Penulis menyiapkan daftar pertanyaan yang telah disusun sedemikian rupa sehingga responden diberi kesempatan untuk menjawab. Interview ini dilakukan dengan:

- a. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang
- b. Wakil Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang
- c. Guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang
- d. Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang

### 3. Teknik Dokumentasi

Yang dimaksud dengan teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar,

---

<sup>56</sup> P. Joko Subagyo, *Metode penelitian Dalam Teori dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm.39

majalah, prasasti notulen rapat, agenda dan sebagainya, yang berkait dengan kondisi fisik yang ada pada sekolah tersebut.

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data tentang:

- a. Latar belakang berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang
- b. Struktur organisasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang
- c. Kondisi obyektif Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang. (Keadaan tenaga pengajar, karyawan, siswa, Fasilitas, dan lain-lain)

#### **E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan agar memperoleh data yang valid dan dipercaya oleh semua pihak. Menurut Sugiyono ada enam teknik yang dapat digunakan untuk menguji kredibilitas data yaitu dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif member check. Dan untuk pengecekan keabsahan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik:

##### **1. Triangulasi**

Ialah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>57</sup> Data yang diperoleh dari satu sumber akan dibandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber yang lain dengan berbagai teknik dan waktu yang berbeda. Sebagai contoh data yang

---

<sup>57</sup> Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 1995). hlm 121

diperoleh dari bawahannya atau data yang diperoleh dengan wawancara lalu di cek dengan observasi dan dokumentasi dalam waktu yang berbeda.

Adapun pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.<sup>58</sup> Untuk itu peneliti mencapainya dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

## 2. Menggunakan bahan refrensi

Yaitu adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil interview perlu didukung dengan adanya rekaman interview. Data tentang interaksi manusia/ gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, Seperti kamera, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan peneliti. Selain itu dalam laporan penelitian, data-data yang ditemukan perlu dilengkapi dengan foto-foto/ dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Lexi J. Moleong, *op. cit.*, hlm330

<sup>59</sup> Sugyono, *op. cit.*, hlm. 129

## F. Analisis Data

Analisis data, menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.<sup>60</sup> Dalam suatu penelitian analisis adalah merupakan bagian yang sangat penting, karena merupakan garis besar dari hasil penelitian yang datanya dapat disajikan dan dapat diambil kesimpulan dari tujuan akhir penelitian. Proses analisis data dapat dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, dan lain-lain.

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dimana penelitian ini adalah menggambarkan atau melukiskan secara nyata, bagaimana setelah data-data terkumpul kemudian dianalisis, dicari jawabannya yang sesuai dengan permasalahan diatas.<sup>61</sup>

Dalam metode deskriptif adalah suatu metode penelitian dalam meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu system pemikiran ataupun suatu kilas peristiwa pada masa sekarang.<sup>62</sup>

Adapun langkah-langkah peneliti dalam menganalisis data yang sebagaimana telah dikatakan oleh Sugyono sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah menerangkan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas

---

<sup>60</sup> *Ibid.* hlm. 103

<sup>61</sup> Suharismi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 2/3

<sup>62</sup> M. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalis Indonesia, 1999), hlm. 61

dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

## 2. Data Display

Data display adalah langkah kedua dalam menganalisis data kualitatif adalah mendisplaykan yaitu proses penyusunan informasi yang kompleks dalam bentuk sistematis, sehingga menjadi sederhana dan selektif, serta dapat dipahami maknanya. Penyajian data dimaksudkan untuk menentukan pola-pola yang bermakna, serta memberikan kemungkinan adanya penarikan-penarikan kesimpulan.

## 3. Vertifikasi/ penarikan kesimpulan

Langkah akhir dalam menganalisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif harus didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan temuan baru yang bersifat kredibel (dapat dipercaya dan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan).<sup>63</sup>

Dan untuk data yang bersifat kuantitatif, yang diperoleh dari metode test akan dianalisis menggunakan deskriptif kuantitatif dengan rumus test.<sup>64</sup>

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}$$

<sup>63</sup> Sugyono, *Op.Cit*, hlm. 89

<sup>64</sup> Sudjana. *Metode Statistik*, (Bandung: Tarsito, 2005).hlm. 241

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Malang 1

Madrasah Aliyah Negeri Malang 1 merupakan pengembangan dari lembaga Pendidikan Guru Agama Negeri Malang 1 (PGAN Malang 1) yang sebelumnya merupakan PGAN Surabaya di Karangmenjangan Surabaya. PGAN Surabaya yang merupakan cikal bakal berdirinya MAN Malang 1 ini berdiri pada tahun 1957. Seiring dengan perjalanan waktu, PGAN tersebut kualitas pendidikannya semakin menurun. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah tidak dimilikinya gedung sekolah sehingga untuk proses belajar mengajar terpaksa harus menempati gedung milik Sekolah Guru Pendidikan Jasmani Surabaya. Faktor lain yang menyebabkan penurunan kualitas PGAN adalah kurang adanya fasilitas yang memadai untuk mengembangkan kreatifitas siswa.<sup>65</sup>

Sehubungan dengan faktor tersebut, maka muncullah gagasan untuk memindahkan PGAN ke luar kota, dengan harapan semoga di tempat yang baru sekolah ini lebih dapat berkembang. Pada akhirnya, PGAN Surabaya di pindahkan ke kota Malang, dengan pertimbangan surat keputusan Menteri Agama RI No. 16/17 tahun 1978, bahwa kota ini cocok untuk pengembangan pendidikan. Pada awalnya PGAN dipindahkan di

---

<sup>65</sup> Data Dokumentasi MAN 1 Malang Pada tanggal, 2007

jalan Bandung yang sebelumnya sudah ada PGAN juga, sehingga dalam satu gedung terdapat dua sekolah dengan satu kepala sekolah.

Semenjak berdiri di kota Malang, PGAN tersebut mengalami kemajuan yang sangat pesat, semua itu karena sistem manajemen yang diterapkan oleh Bapak Raden Sutarno dan staf pengajarnya yang profesional. Selanjutnya PGAN beralih nama menjadi PGAN II Malang dan lokasinya dipindahkan ke daerah Dinoyo. Pada tahun 1978 muncul kebijakan baru yaitu tentang instruksi Menteri Agama yang menyatakan bahwa dalam satu kabupaten hanya diperbolehkan memiliki satu PGAN. Oleh sebab itu, dengan terbitnya surat keputusan Menteri Agama RI No. 16/17 tahun 1978, PGAN II dipisah menjadi dua Madrasah. Kelas satu sampai tiga menjadi Madrasah Tsanawiyah di jalan Cemoro Kandang sedangkan kelas empat sampai kelas enam menjadi Madrasah Aliyah di jalan Baiduri Bulan 40 sampai sekarang ini diatas areal tanah..... ini milik..... Semenjak tahun 1960, sampai sekarang lembaga Madrasah tersebut dipimpin secara bergantian oleh kepala sekolah sebagai berikut :<sup>66</sup>

- |                                   |                 |
|-----------------------------------|-----------------|
| 1. Siti Maria Mas'ud Atmo Diwaryo | Tahun 1960-1963 |
| 2. Saiyah, B.A                    | Tahun 1963-1967 |
| 3. Duyah Abdurahman, B.A          | Tahun 1963-1972 |
| 4. Raimin, B.A                    | Tahun 1972-1985 |
| 5. Drs. Kusnan A                  | Tahun 1985-1993 |
| 6. Drs. Toras Gultom              | Tahun 1993-2004 |

---

<sup>66</sup> Data Dokumentasi MAN 1 Malang, 2007

7. Drs. H. Tonem Hadi Tahun 2004-2006
8. Drs. H. Zainal Mahmudi Tahun 2006-sekarang

Demikian sejarah singkat berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Malang 1, semoga hal ini menjadi tolak ukur untuk lebih melangkah dan mengembangkan Madrasah ini pada masa yang akan datang.

## **2. Visi, Misi dan Target Madrasah Aliyah Negeri Malang I**

### **1. Visi**

Bertaqwa, Cerdas, Inovatif, Mandiri, dan Berwawasan IPTEK

### **2. Misi**

- a) Menumbuhkembangkan semangat penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam
- b) Mendidik siswa agar memiliki pengetahuan dan keterampilan melalui pembelajaran yang efektif
- c) Meningkatkan kualitas akademik
- d) Mengembangkan penelitian untuk mendapatkan gagasan baru yang berorientasi masa depan
- e) Mengembangkan kreatifitas siswa dalam kegiatan intrakulikuler dan ekstrakulikuler
- f) Penguasaan *life skill* dan menumbuhkembangkan jiwa wirausaha yang kompetitif
- g) Menumbuhkan semangat belajar untuk pengembangan IPTEK dan IMTAQ

### 3. Target

Dengan dimilikinya standar Madrasah MAN Malang I, maka diharapkan dalam perkembangannya

1. Semakin meningkatnya secara kuantitas lulusan Madrasah MAN Malang I di Perguruan Tinggi yang berkualitas baik didalam maupun diluar negeri (>50 % / tahun)
2. Diperolehnya prestasi akademik yang baik bagi alumnus Madrasah MAN Malang I selama di Perguruan Tinggi
3. Terciptanya kehidupan religius di Madrasah yang diperlihatkan dengan perilaku ikhlas, mandiri, sederhana, ukhuwah, dan kebebasan berkreasi.
  - a) Berkaitan dengan Sarana dan Prasarana, mencakup:
    - Fasilitas gedung yang memenuhi prasyarat dan memadai (ruang kelas, laboratorium, masjid, perpustakaan, dll)
    - Ketersediaan buku teks dan buku bacaan dan akses informasi yang cukup dan memadai
    - Memiliki buku panduan guru mengajar (kurikulum, silabus, rencana pembelajaran, sistem penilaian pelaporan, dll)
    - Memiliki bahan diagnosis dan evaluasi terhadap siswa (psiko tes, tes blok, diagnosis tes, angket, dll)
    - Sarana pengembangan ekstra kulikuler yang cukup
    - Sarana administrasi ketatausahaan yang memadai

- Sistem komputerisasi
- Diciptakan nuansa keislaman dan IPTEK di lingkungan kampus
- Ketersediaan biaya cukup.<sup>67</sup>

### 3. Struktur organisasi Madrasah Aliyah Negeri Malang 1

Sekolah adalah suatu organisasi, tempat banugunan yang statis dan dapat pula berarti sekumpulan orang-orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dan untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan pembagian kerja yang disusun dalam suatu struktur yang kompak dalam hubungan kerja yang jelas. Dengan demikian antara satu dengan yang lainnya akan mampu saling melengkapi dalam mencapai tujuan. Struktur oraganisasi MAN Malang 1 secara operasional dapat digambarkan sebagai berikut:

Struktur organisasi disini adalah penyusunan\ penempatan orang-orang dalam satu kelompok yang berkaitan dengan hak dan kewajiban serta tujuan pada suatu lembaga\ instansi tersebut, dalam hal ini lembaga\ instansi tersebut adalah MAN 1 Malang yang peneliti gunakan sebagai obyek penelitian.

Penyusunan struktur organisasi merupakan suatu bagian yang harus ada dalam lembaga, guna memperlancar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Adapun struktur organisasi MAN 1 Malang untuk mudahnya dapat dilihat pada tabel berikut:

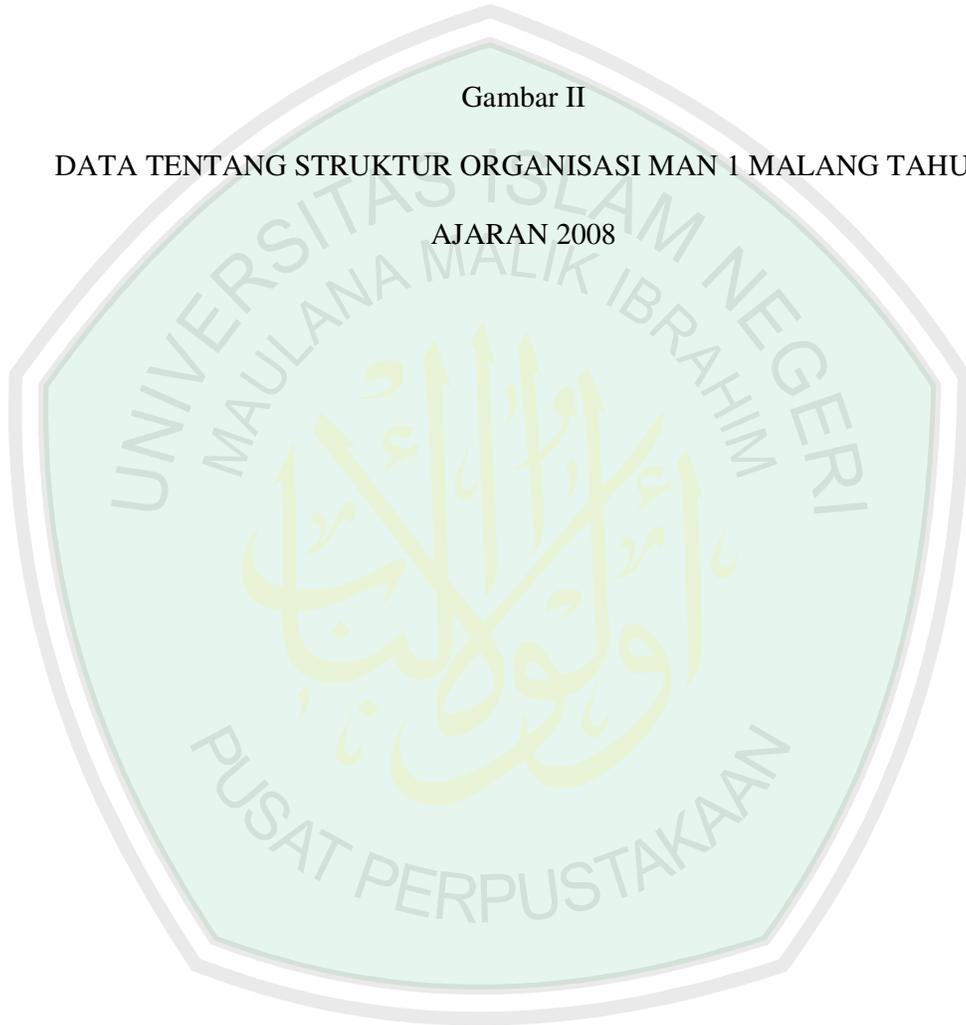
---

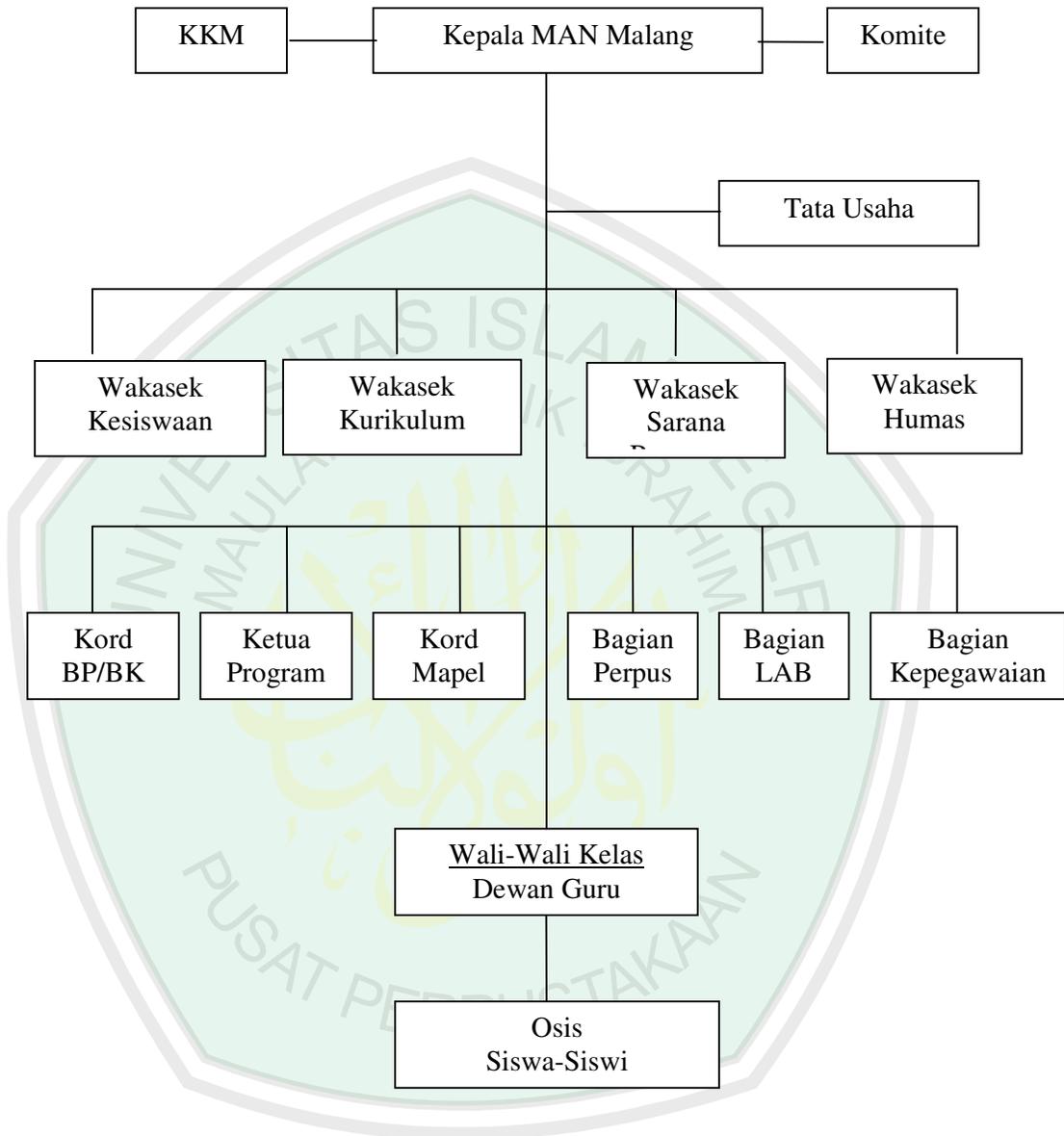
<sup>67</sup> Data Dokumentasi MAN 1 Malang

Gambar II

DATA TENTANG STRUKTUR ORGANISASI MAN 1 MALANG TAHUN

AJARAN 2008





Sumber Dokumentasi MAN Malang 1

#### 4. Keadaan Tenaga Guru, Karyawan dan Siswa MAN Malang 1

##### a. Data Guru dan Karyawan MAN 1 Malang

Sesuai dengan hasil data dokumen yang diperoleh peneliti, bahwasanya jumlah pendidik/ guru yang berada di MAN 1 Malang adalah 70 guru dengan rincian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL III  
DATA JUMLAH TENAGA PENGAJAR MAN 1 MALANG

No	Nama	NIP	Golongan	Pendidikan Terakhir	Bidang Studi
1	Drs.H. Zainal Mahmudi,M.Ag	150202185	IV/A	S2.Thn, 2003	Pengembangan diri
2	Drs. M. Shohib, M. Ag	150255994	IV/A	S2.Thn, 2001	B. Arab
3	Dra. Ismiati Mahmudah	150251985	IV/A	S1.Thn, 1989	Biologi
4	Dra. Hj. Istarsyidah,S.Pd	150192822	IV/A	S1.Thn, 1988	Geogrfi
5	Agung Nugroho, S. Pd	150225343	IV/A	S1 Thn, 1993	B. Indonesia
6	Arils Y Zubaidah, S.Pd	150227851	IV/A	S1 Thn, 1996	Matematika
7	Dra. Rida Ruhamawati	150270417	IV/A	S1 Thn, 1990	BP/ BK
8	Drs. Nur Hidayatullah	150270880	IV/A	S1 Thn, 1990	Matematika
9	Dra. Nur Laila,S.Pd	150262938	IV/A	S1 Thn, 2003	Sosiologi
10	Dra. Yayuk Khisbiyah.W	150270917	IV/A	S1 Thn, 1991	B. Inggris
11	Drs. Sudirman, S.Pd	150274956	IV/A	S1 Thn, 2003	Elektro
12	Dra. Luluk Machsufah	150261259	IV/A	S1 Thn, 1990	B. Inggris
13	Azin Priyo K S.pd	132108933	IV/A	S1 Thn, 1993	Penjaskes
14	Drs. Arif Djunaidi	150275046	IV/A	S1 Thn, 1989	Matematika
15	Drs. Muhammad Dahri	150260597	IV/A	S1 Thn, 2003	Quran Hadits
16	Dra. Erni Qomaria Rida	150281247	III/D	S1 Thn, 1993	Matematika
17	Drs. Imam Istamar	132187065	III/D	S1 Thn, 1993	Antropologi
18	Dra.Hidayatus S, MA	150276598	III/D	S2 Thn, 2003	B. Arab
19	Ary Budiono. S.Pd	132166001	III/D	S1 Thn, 1995	B. Indonesia
20	Syaiin Qodir, S.Pd	150283701	III/D	S1 Thn, 1996	PPKn
21	Dra. Yuni Widanyati	150286108	III/D	S1 Thn, 1988	Ekonomi
22	Chusnul Chotimah	150287667	III/D	S1 Thn, 2003	Ekonomi
23	Emi Rohanum, S.Pd	150287681	III/D	S1 Thn, 1994	Fisika
24	Dra. Dyah Istami Suharti	150293149	III/D	S1 Thn, 1990	Biologi
25	Robbil Alamin, S.Pd	132159367	III/D	S1 Thn, 1995	Sejarah
26	R. Heru Lesmana, S.Pt	150295301	III/D	S1 Thn, 1996	Biologi
27	Drs. Musthofa, M.Pdi	150311856	III/C	S2 Thn, 2004	Akidah Akhlak
28	Dra. Ninik Rukayati	150315770	III/C	S1 Thn, 1993	B. Inggris
29	Chusnul Maulu'ah, S.Pd	-	-	S1 Thn, 1995	BP/ BK
30	Nur Handayani, SP	150312010	III/B	S1 Thn, 1993	Biologi
31	Rahmah Farida, S.Pdi	150331140	III/A	S1 Thn, 2001	B. Arab

32	Drs. Sabilal Rosyad	150352525	III/A	S1 Thn, 1992	Fisika
33	Yasin, S.Pd	150339032	III/A	S1 Thn, 1997	B. Arab/ Fiqih
34	Endro Soebagyo, S.Pd	150336258	III/A	S1 Thn, 1995	Seni Budaya
35	Subhan, S.Pd	150336260	III/A	S1 Thn, 1995	Sosiologi
36	Hanik Ulfa, S.Ag	150337892	III/A	S1 Thn, 2000	SKI
37	Lely Panca Ratna, S.Pd	150336269	III/A	S1 Thn, 2004	Matematika
38	Nurul Fitriah, S.Si	150241865	III/A	S1 Thn, 2004	Kimia
39	Muh Khusaini, M.Pd	-	-	S1 Thn, 1997	B. Inggris
40	Sugiono, S.Ag	-	-	S1 Thn, 1995	Qur'an Hadits
41	Hery Mulyo Cahyo	150339040	II/A	SMUN.Thn, 1990	B. Inggris
42	Dra. Wahyuning W	131472796	IV/A	S1 Thn, 1983	Fisika
43	Drs. Muhammad husnan	131901876	IV/A	S1 Thn, 1989	Matematika
44	Dra. Siti Kholifah	131664040	IV/A	S1 Thn, 1996	BP/ BK
45	Dra. Sri Pusparini	131791787	IV/A	S1 Thn, 1985	Kimia
46	Beti Sumiwati, S.Pd	131974458	III/C	S1 Thn, 2000	Kimia
47	Nur Faridatul Qomariah	-	-	S1 Thn, 1994	B. Indonesia
48	Joko Sugiharto, S.Pd	-	-	S1 Thn, 1990	Penjaskes
49	M.Taufik Al Fajar, S.Pd	-	-	S1 Thn, 2001	Sejarah
50	Istiqomah, S.Pd	-	-	S1 Thn, 1999	B. Jerman
51	Slamet Prianto, S.Pd	-	-	S1 Thn, 1995	Geografi
52	Dewi Nur Jannah, S.Pd	-	-	S1 Thn, 2000	PPKn
53	Riyono, S.Pd	-	-	S1 Thn, 1998	B. Indonesia
54	Farah Fuadati, S.Pd	-	-	S1 Thn, 1997	Ekonomi

Sumber: Dokumentasi MAN Malang 1

TABEL IV  
DATA JUMLAH KARYAWAN MAN I MALANG

No	Nama	NIP	Jenis	Ijazah terakhir	Jabatan
1	Siti Aqofah M	150225347	P	SMA	Kepala TU
2	Wahyu Ujiati	150241865	P	SMA	Bendahara
3	Heri Mulyo C	150339040	L	SMA	Staf TU
4	Anita fanti H	150337809	P	D 3	Staf TU
5	Kamsin	991014016	L	SMA	Staf bagian logistic
6	Naniek S	991014017	P	SMA	Staf bagian ketik
7	Sugiono, S.Ag	991014018	L	S 1	Pegawai Perpustakaan
8	Suryadi	991014019	L	SMA	Staf bagian pertamanan
9	Mohammad Nur	991014020	L	SMA	Staf TU
10	Luluk Ilfianah	991014021	P	SMA	Staf TU
11	Agus Suroso	991014022	L	SMA	Staf bagian keamanan
12	Kusnadi	991014023	L	SMA	Penjaga malam
13	Moch. Solichin	991014025	L	SMA	Pegawai Perpustakaan
14	David Rahardyan	991014025	L	SMA	Pelatih basket

15	Samsul Hidayat	991014026	L	S 1	Pembina pramuka
16	Siti Dwi Yuliasuti	991014027	P	SMA	Pembina pramuka
17	Sya'roni	991014028	L	SMA	Pelatih Qiro'ah
18	Erlangga	991014029	L	SMA	Pelatih PMR
19	Lilik Ayu Octvia	991014030	P	SMA	Petugas koperasi siswa

Data Siswa MAN 1 Malang

### b. Data Keadaan Siswa MAN 1 Malang

Siswa adalah sebagai subyek yang menerima pelajaran disuatu lembaga pendidikan, yang dalam hal ini sangat menentukan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Adapun jumlah siswa MAN 1 Malang adalah 718 dengan rincian sebagai berikut:

TABEL V

DATA KEADAAN SISWA MAN 1 MALANG TAHUN 2008-2009

No	Data Kelas	Jumlah ruang belajar	Jumlah Siswa		Jumlah
			Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas X	7	101	146	247
2	Kelas XI	7	86	167	253
3	Kelas XII	7	64	154	218
	Total	21	251	467	718

Sumber data: Data dokumentasi MAN 1 Malang, 2008

## 5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Tujuan utama dari MAN MALANG I dalam rangka untuk menjadi salah satu sekolah\ lembaga pendidikan yang berkualitas dan terdepan di kota Malang maupun di Indonesia tidak lepas dari beberapa faktor pendukung antara lain, adalah adanya sarana dan prasarana yang memadai. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemanfaatan prasarana dan sarana haruslah diupayakan secara maksimal, efisien, dan efektif. Beberapa faktor

tersebut meliputi sarana fisik yang menunjang dalam berjalannya proses belajar mengajar, antara lain:

**TABEL VI**  
**DATA TENTANG SARANA DAN PRASARANA MAN 1 MALANG TAHUN**  
**AJARAN 2007-2008**

No	Jenis Ruang	Jumlah	UKURAN	Konidisi			
			P X L	B	CB	KB	TB
1	Ruang kelas siswa	20	8 X 9	V	-	-	-
2	Ruang BP	1	3 X 5	V	-	-	-
3	Ruang Kepala Madrasah	1	4 X 4	V	-	-	-
4	Ruang Wakil Kepala Madrasah dan ruang guru	1	11 X 6	V	-	-	-
5	Ruang TU	2	6 X 4	V	-	-	-
6	Ruang Perpustakaan	1	7 X 14	V	-	-	-
7	Ruang Laboratorium	7	8 X 9	V	-	-	-
8	Ruang Koperasi siswa	1	7 X 5	-	V	-	-
9	Masjid	1	18 X 15	V	-	-	-
10	Ruang Keterampilan	2	7 X 5	V	-	-	-
11	Ruang Front Office	1	4 x 5	V	-	-	-
12	Ruang UKS	1	2 x 3	-	V	-	-
13	Ruang OSIS	1	4 x 5	V	-	-	-
14	Ruang PMR	1	3 x 5	V	-	-	-
15	Ruang Pramuka	1	3 x 5	V	-	-	-
16	Ruang Kesenian	1	3 x 5	V	-	-	-
17	Ruang KIR	1	2 x 2	-	V	-	-
18	Ruang PPL	1	7 x 5	V	-	-	-
19	Ruang Koperasi Guru	1	7 x 5	-	V	-	-
20	Ruang Kepanitiaan	1	4 x 5	V	-	-	-
21	Ruang Aula	1	27 x 30	V	-	-	-
22	Ruang Broad cast	1	2 x 2	-	V	-	-
23	Ruang Kamar mandi	19	1,5 x 2	V	-	-	-
23	Lab Komputer	1	8 x 9	V	-	-	-

Sumber: Dokumentasi MAN Malang 1

Keterangan kondisi:

B : Baik

CB : Cukup Baik

KB : Kurang Baik

TB : Tidak Baik

## Pengaturan Sarana dan Prasarana

### 1. *Laboratorium*

#### a. Laboratorium IPA

Ruang Laboratorium IPA sebanyak 3 ruang yaitu laboratorium Kimia, laboratorium Fisika, dan laboratorium Biologi. Laboratorium IPA tersebut dilengkapi oleh beberapa alat penunjang praktikum bagi masing-masing laboratorium yang cukup memadai. Alat-alat laboratorium tersebut diinventarisir sedemikian rupa sesuai dengan kelompok bidang studinya dengan rapi, seperti halnya pada laboratorium Kimia untuk larutan yang konsentrasinya pekat ditempatkan dalam lemari asam dan sebagainya.

#### b. Laboratorium Bahasa

Pada laboratorium bahasa ini dilengkapi dengan mikrofon tape, TV, OHP, dan alat-alat audio visual lainnya. Ruangan yang berkapasitas kurang lebih 50 siswa ini digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan penguasaan siswa atas keterampilan berbahasa dalam hal ini bahasa Inggris dan Arab. Selain itu fungsi laboratorium juga sebagai penunjang teori pada bidang tertentu yang dikoordinasi oleh masing-masing guru bidang studi.

### 2. *Perpustakaan*

Tujuan adanya perpustakaan sekolah adalah sebagai penunjang proses belajar mengajar siswa dalam mencari buku sebagai referensi atau dengan kata lain sebagai pusat ilmu pengetahuan dan juga sebagai pusat informasi

disekolah. Untuk itu MAN Malang I memiliki sebuah ruang perpustakaan yang representatif, antara lain dilengkapi dengan beberapa kursi dan meja, buku-buku teks utama bidang studi, buku-buku pelengkap dan reference (kitab-kitab, ensiklopedia, kamus), buku islami (kisah-kisah nabi), dan buku-buku cerita dan novel. Buku-buku tersebut diatur rapi pada rak-rak buku yang ada dalam ruangan perpustakaan. Anggaran pembiayaan dan sumber dana berasal dari pemerintah dan pihak sekolah (BP3). Pelayanan pada siswa dilakukan secara tertib dan sistematis antar kelas. Adapun pelayanan yang disajikan meliputi:

a. Proses Peminjaman

- Siswa masuk ke perpustakaan dengan membawa kartu anggota.
- Siswa mengambil buku yang akan dipinjam, kemudian dibawa ke petugas untuk dicatat dalam buku besar peminjaman dan kartu anggota.
- Petugas memberi stempel peminjaman dan paraf petugas.

b. Proses Pengembalian

- Siswa langsung memberikan buku yang akan dikembalikan kepada petugas.
- Petugas mencatat pada buku besar pengembalian dan kartu anggota diberi stempel pengembalian.
- Apabila buku pinjaman diperpanjang, maka dilakukan proses seperti biasa dengan jangka waktu satu minggu.

- Apabila ada keterlambatan dan atau kerusakan, maka peminjam wajib mengganti buku dengan buku yang sama.

### 3. *Pengaturan dan Penggunaan Alat-alat Peraga*

Alat-alat peraga pada bidang studi tertentu diatur sesuai jenis, kegunaan, dan kelompok alat tersebut. Anggaran yang diperoleh untuk pembelian maupun perawatan bersumber dari pemerintah dan sekolah itu sendiri (BP3)

### 4. *Media Pengajaran*

Media pengajaran berfungsi sebagai penunjang proses belajar mengajar, disamping sebagai sarana untuk mendalami teori bidang studi tertentu. Media yang tersedia antara lain berupa buku paket yang tersedia dipustaka dan siswa diperkenankan meminjam buku selama menjadi siswa dengan syarat-syarat tertentu sesuai dengan peraturan tata tertib perpustakaan. Media yang lain berupa alat-alat peraga bidang studi yang disediakan sebagai fasilitas siswa dan guru selama praktikum dilaboratorium. Dan media bagi guru bidang studi untuk siswa yang digunakan langsung untuk membantu penyampaian pembelajaran siswa dikelas, seperti LCD, VCD pembelajaran, dan sebagainya.

### 5. *Alat Pelajaran Keterampilan*

Di MAN Malang I para siswanya tidak hanya dibekali oleh ilmu pengetahuan melainkan juga dibekali dengan keterampilan-keterampilan sebagai ilmu terapan yang bisa langsung diterapkan. Adapun beberapa keterampilan yang di sediakan yaitu:

a. Keterampilan Komputer

Keterampilan komputer diberikan kepada siswa kelas XI dan XII dengan jumlah komputer kurang lebih 20 unit.

b. Keterampilan Elektro

c. Keterampilan Berorganisasi

6. *Prasarana dan Sarana Olahraga*

Fasilitas olahraga di MAN Malang 1 dapat dikatakan lengkap, karena setiap olahraga ditunjang dengan sarana memadai seperti :

a. Lapangan sepak bola mini

b. Lapangan tenis meja

c. Lapangan untuk sepak takraw, lempar lembing dan tolak peluru

d. Net untuk tenis meja, volley ball, bulu tangkis, dan sebagainya.

e. Fasilitas kesehatan di MAN Malang 1 adalah UKS dengan fasilitas 1 ruang yang dilengkapi dengan dua buah tempat tidur dan alat-alat pengobatan.

7. *Ruang Kamar Mandi (semua kamar mandi ada WCnya)*

Ruang kamar mandi dialokasikan di beberapa tempat dengan beberapa jumlah. Kamar mandi putra, tiga kamar dibelakang perpustakaan dan lima kamar mandi di sebelah utara kopsis. Kamar mandi putri, dua kamar mandi di sebelah utara kantor dan dua kamar di sebelah selatan ruang baca. Satu kamar mandi di belakang kopsis dan satu kamar mandi guru. Jumlah kamar mandi

keseluruhan adalah 14 kamar mandi dan yang tidak berfungsi ada 4 kamar mandi.

#### 8. *Toren*

Fungsi toren adalah menampung air yang digunakan untuk berwudhu, mencuci tangan, menyiram tanaman dan sebagainya. Toren dialokasikan di beberapa tempat dengan jumlah lebih dari 25 kran yang direncanakan akan ditambah lagi.

### **B. Penyajian Data**

#### **1. Motivasi Guru Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 1 Malang**

Motivasi guru agama islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 1 Malang berjalan dengan baik, sebagaimana yang diamanatkan dalam visi, misi dan tujuan MAN 1 Malang. Lebih lanjut kepala sekolah menjelaskan bahwa:

“Untuk meningkatkan motivasi kepada para guru dalam mengajar saya sebagai kepala sekolah berusaha mewujudkannya dengan; memberikan kesejahteraan, pemantauan dalam proses KBM (kegiatan belajar mengajar), memberdayakan guru, meningkatkan kualitas guru,

menaikkan pangkat bagi guru yang sudah lama mengabdikan dan bagi guru yang berprestasi.<sup>68</sup>

Senada dengan yang diungkapkan oleh Bapak wakil kepala kurikulum, beliau mengungkapkan:

“Untuk meningkatkan kualitas guru, maka saya sebagai waka kurikulum berusaha mewujudkannya dengan cara; Guru wajib membuat perangkat pembelajaran, diikutkan dalam MGMP agar Guru mempunyai metode-metode terbaru dalam mengajar, ada koordinator agama yaitu untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan dalam mengajar agama, ada pelatihan untuk mengetik tulisan arab karena dikhawatirkan nanti ada beberapa guru yang masih belum bisa mengetik pakai tulisan arab padahal untuk tugas-tugasnya sering menggunakan tulisan arab, diberikan buku-buku agama yang lengkap, guru agama harus bisa menjadi tauladan bagi murid-muridnya.”<sup>69</sup>

## **2. Upaya Guru Agama Islam memberi motivasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 1 Malang.**

Dalam dunia pendidikan semua mengetahui bahwa tugas Guru agama islam bukan hanya mengajar dan memberi ilmu pengetahuan saja kepada siswanya akan tetapi ada yang lebih penting dari itu semua yaitu

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah MAN 1 Malang, Pada tanggal 20 november 2007, jam 09.00

<sup>69</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 1 Malang, pada tanggal 21 november 2007, jam 10.00

pemberian motivasi kepada siswa agar bisa meningkatkan prestasi belajarnya.

Untuk dapat mewujudkan siswa yang berprestasi maka guru agama islam harus sering memberikan motivasi yang tinggi kepada siswa agar selalu semangat dalam belajarnya dan dapat menghasilkan prestasi yang diinginkan dalam pendidikan.

Pada penelitian ini penulis dalam mengumpulkan data menggunakan sampel penelitian yaitu beberapa guru bidang studi pendidikan agama islam di MAN 1 Malang. Dimana dalam pendidikan agama islam terdapat beberapa bidang studi diantaranya ialah:

a. Guru Pendidikan Agama Islam bidang studi Al-Qur'an Hadits.

Bapak Moh. Dahri sebagai guru pendidikan agama islam yang memegang bidang studi Al-Qur'an Hadits, menjelaskan bahwa:

“Saya sebagai seorang Guru Agama Islam selalu berupaya memberikan motivasi kepada siswa dengan cara; memberikan poicment reward yaitu dengan memberikan hadiah bagi siapa diantara siswa semuanya yang hafalannya paling banyak dan mengerti artinya, pemberian tugas menghafal kepada siswa agar siswa dapat terbiasa membagi waktu dengan baik, pemberian sanksi/ hukuman, yaiut bagi siswa yang tidak mau meghafal dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.<sup>70</sup>

b. Guru Pendidikan Agama Islam bidang studi Fiqih.

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Bapak Moh. Dahri, Guru Al-qur'an Hadits pada tanggal 26 november 2007, jam 09.30

Bapak Sugiono sebagai guru pendidikan agama islam yang memegang bidang studi fiqih, menjelaskan bahwa:

“Dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa, cara yang saya gunakan untuk menumbuhkan semangat belajar kepada siswa yaitu dengan; menumbuhkan hasrat untuk belajar Yaitu dengan memberitahukan kepada siswa bahwa belajar fiqih itu tidak sesulit seperti apa yang mereka bayangkan, memberikan angka\ nilai; Pemberian nilai yang bagus kepada siswa yang berprestasi bisa menumbuhkan semangat siswa dalam belajar, memberi PR (pekerjaan rumah); Dengan memberikan PR ataupun tugas dirumah itu bisa melatih siswa untuk belajar mengerjakan tugas sendiri dan itu juga bisa menjadi kebiasaan yang bagus agar siswa tersebut terbiasa untuk belajar.<sup>71</sup>

c. Guru Pendidikan Agama Islam bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam.

Ibu Hanik Ulfa sebagai guru pendidikan agama islam yang memegang bidang studi sejarah kebudayaan Islam, menjelaskan bahwa:

“Dalam setiap kegiatan proses belajar mengajar, cara yang saya gunakan untuk memberikan motivasi kepada siswa yaitu dengan cara; memberikan cerita; Pemberian cerita ini merupakan cara yang sangat efektif dalam pengajaran materi sejarah kebudayaan islam, karena disamping tidak menjenuhkan bagi siswa, juga bisa dibuat renungan bagi siswa bagaimana sejarah umat islam dahulu, pemberian Nilai; Seperti

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Bapak Sugiono, Fiqh pada tanggal 26 november 2007, 11.00

penjelasan diatas bahwa pemberian nilai yang bagus bagi para siswa merupakan motivasi yang kuat bagi dirinya untuk lebih semangat lagi dalam belajar, Memberikan Tugas Rangkuman; Dengan sering diberikannya tugas rangkuman dirumah bagi siswa maka siswa secara tidak langsung melatih menghafal dan memahami sejarah Nabi, sahabat-sahabatnya, Para kholifaur rosydin, dinasti Umayyah, dinasti abbasiyah dan menghafalkan tahun-tahunnya.<sup>72</sup>

d. Guru Pendidikan Agama Islam bidang studi Aqidah Akhlaq

Bapak Musthofa sebagai guru pendidikan agama islam yang memegang bidang studi aqdah akhlaq, menjelaskan bahwa:

Salah satu cara untuk membangkitkan semangat belajar siswa agar bisa berhasil yaitu dengan; memberikan hadiah atau pujian, karena dengan mendapatkan hadiah siswa akan merasa bahwa dirinya telah mendapatkan suatu penghargaan dari hasil kerasnya; memberikan bonus angka/ nilai, karena biasanya siswa akan lebih semangat lagi dalam belajarnya ketika dia mendapatkan nilai yang menurutnya masih kurang; Memberikan PR (pekerjaan rumah); Dengan pemberian PR (pekerjaan rumah) ini diharapkan siswa lebih sering melatih dirinya untuk menulis ayat-ayat Al- Qur'an tentang aqidah dan melatih hafalannya agar tidak mudah hilang; Ego – Involvement; Yakni menumbuhkan kesadaran kepada siswa bahwa pentingnya tugas yang diberikan kepadanya dan

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Ibu Hanik Ulfa, Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada tanggal 27 november 2007, jam 09.00

menerimanya sebagai tantangan sehingga dia bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri didepan teman-temannya.<sup>73</sup>

Adapun pemberian motivasi guru agama islam dalam proses belajar mengajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar dan itu bisa dirasakan oleh siswa sehingga dapat menumbuhkan semangat belajarnya. Untuk itu siswa-siswi MAN 1 Malang berpendapat bahwa:

Pemberian motivasi guru agama islam dalam proses belajar mengajar dikelas itu dapat membuat saya semangat dalam belajar karena kalau diterangkan materi terus bosan, kalau bisa siswa sering -sering diberikan motivasi biar semangat terus dalam belajar.<sup>74</sup>

Pemberian motivasi menurut saya itu sangat perlu dilakukan sewaktu-waktu, khususnya ketika siswa sudah mulai mengalami penurunan/ kejenuhan dalam belajar agar kembali bersemangat dalam belajar.<sup>75</sup>

Pemberian motivasi dalam proses belajar mengajar itu sangat dibutuhkan oleh siswa, apa lagi ketika mau mendekati ulangan/ ujian.<sup>76</sup>

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Bapak Musthofa, Guru Akidah akhlak pada tanggal 27 november 2007, jam 10.30

<sup>74</sup> Wawancara dengan Farhan Himmawan, Siswa kelas IX MAN 1 Malang pada tanggal 29 desember 2007, jam 09.30

<sup>75</sup> Wawancara dengan Dinda widyaningrum, Siswa kelas IX MAN 1 Malang pada tanggal 29 desember 2007, jam 09.30

<sup>76</sup> Wawancara dengan Fitri nur azizah, Siswa kelas IX MAN 1 Malang pada tanggal 29 desember 2007, jam 09.30

Pemberian motivasi yang dilakukan guru kepada siswa menurut saya itu adalah suatu keharusan, kalo ingin anak didiknya berhasil.<sup>77</sup>

Karena motivasi guru agama islam bisa meningkatkan prestasi belajar siswa dan memudahkan siswa dalam memahami pelajaran, maka motivasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, dan ini dapat diketahui dari hasil tes yang dilakukan oleh peneliti sebelum dan sesudah menggunakan motivasi pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam. Pre tes dilaksanakan pada hari kamis tanggal 05 desember 2007 dan post test dilaksanakan pada hari selasa tanggal 27 desember 2007. Berikut hasil/ nilai yang diperoleh siswa.

**TABEL VII**  
**DAFTAR NILAI HASIL PRE TEST DAN POST TEST**  
**MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM**  
**SISWA KELAS XI MAN 1 MALANG**

No	Nama	L/ P	Nilai	
			Pre Tes	Post Tes
1	Achmad Safrizal Yafie	L	8	-
2	Adyo Nanda Eka Risang Bagus	L	7,5	9
3	Akhmad Fauzi	L	9	9
4	Akhmad Reza Rachmatullah	L	9,5	10
5	Ananta Rosi Amaliya	L	9	9
6	Atika Asri Nurrohmanawati	P	9	7
7	Decca Putri Rahajeng	P	9	7,5
8	Defi Kurnia Sari	P	9,5	7
9	Dinda Widyaningrum	P	9	9
10	Fajar Ridlo Akbar	L	9	7
11	Farhan Himmawan	L	9	10
12	Fattahurrosyid Noor Abdi Alhamdini	L	7,5	9,5

<sup>77</sup> Wawancara dengan M Ali fathoni, Siswa kelas IX MAN 1 Malang pada tanggal 29 desember 2007, jam 09.30

13	Fitri Nur Azizah	P	8,5	9
14	Grandis Dwi Kardiyansyah	L	9	5
15	Hayu Merdiani Rahmawati	P	7,5	8
16	Intan Putri Dastia L	P	9	7
17	Kukuh Miraso Raharjo	L	7,5	8
18	May Kurniawati	P	8,5	9,5
19	Miftahul Farida Fasa	P	8,5	9
20	Mochamad Rosyidin	L	8,5	7,5
21	Mochamad Chafidz B	L	9	8
22	M Ali Fathoni	L	8	10
23	Muhamad Rijaludin	L	9	9
24	M Yafed Habibi Pradeksa	L	8	9
25	Nadir	L	9	7
26	Nicken Widyo Retno	P	8	9
27	Nuril Qomariah	P	7	9
28	Nurul Dwi Rusdiana	P	9	10
29	Putri Anugrah Surya	P	7,5	9
30	Rega Yuhan Itaqul	P	9	9
31	Roluta Sajidah Tamimi	P	7,5	8
32	Satya Teguh Pratama	L	6	7
33	Selvi Normasari	P	9	10
34	Sulistya Choirunnisa	P	8,5	8,5
35	Sura Cahya Mukti	L	7,5	8
36	Thoni Setyo Prabowo	L	7	6
37	Vivi Fatmawati	P	9,5	7
38	Weni Rahmawati	P	8,5	7,5

Dari hasil tersebut dapat diketahui ada tidaknya peranan motivasi guru agama islam dalam meningkatkan presstasi belajar siswa, maka langkah-langkah yang digunakan untuk mencari ada atau tidaknya peranan motivasi sebagai berikut:

a. Hipotesis

Hipotesis ini disusun menjadi dua bentuk:

$H_0$  : Tidak ada pengaruh

$H_1$  : Ada pengaruh

b. Membuat taraf signifikasi

Suatu penyelidikan pada umumnya menggunakan taraf signifikansi 5% atau 1% taraf signikansi yang dipilih dalam penelitian ini adalah 5% yang artinya sama dengan taraf kepercayaan 95%.

c. Menentukan daerah penolakan

Dengan menetapkan N taraf signifikansi 5% sebagai daerah kepercayaan ternyata besarnya angka batas penolakan hipotesis nol ( $H_0$ ) yang ditunjukkan oleh t dalam tabel dari kenyataan ini bahwa:

- Apabila nilai t dalam tabel lebih besar dari hasil yang telah diperoleh maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak
- Apabila nilai t dalam tabel lebih kecil dari hasil yang telah diperoleh maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

d. Membuat tabel kerja.

TABEL VIII

TABEL KERJA UNTUK PERHITUNGAN T-TEST

Hasil sebelum menggunakan media pembelajarn televise edukasi:

No	$x_1$	$(x_1 - \bar{x}_1)$	$(x_1 - \bar{x}_1)^2$
1	8	-0,39	0,15
2	7,5	-0,89	0,79
3	9	0,61	0,37
4	9,5	1,11	1,23
5	9	0,61	0,79
6	9	0,61	0,79
7	9	0,61	0,79
8	9,5	1,11	1,23
9	9	0,61	0,79
10	9	0,61	0,79
11	9	0,61	0,79
12	7,5	-0,89	0,79
13	8,5	0,11	0,01
14	9	0,61	0,79

15	7,5	-0,89	0,79
16	9	0,61	0,79
17	7,5	-0,89	0,79
18	8,5	0,11	0,01
19	8,5	0,11	0,01
20	8,5	0,11	0,01
21	9	0,61	0,79
22	8	-0,39	0,15
23	9	0,61	0,79
24	8	-0,39	0,15
25	9	0,61	0,79
26	8	-0,39	0,15
27	7	-1,39	1,93
28	9	0,61	0,79
29	7,5	-0,89	0,79
30	9	0,61	0,79
31	7,5	-0,89	0,79
32	6	-2,39	5,71
33	9	0,61	0,79
34	8,5	0,11	0,01
35	7,5	-0,89	0,79
36	7	-1,39	1,39
37	9,5	1,11	1,23
38	8,5	0,11	0,01
	$\Sigma$	0,18	30,88

Hasil sesudah menggunakan media pembelajarn televisive edukasi:

No	$x_1$	$(x_1 - \bar{x}_1)$	$(x_1 - \bar{x}_1)^2$
1	-	-	-
2	9	0,68	0,46
3	9	0,68	0,46
4	10	0,68	2,82
5	9	0,68	0,46
6	7	-1,32	1,74
7	7,5	0,82	0,67
8	7	-1,32	1,74
9	9	0,68	0,46
10	7	-1,32	1,74
11	10	0,68	2,82
12	9,5	1,18	1,39
13	9	0,68	0,46
14	5	-3,32	11,02

15	8	-0,32	0,10
16	7	-1,32	1,74
17	8	-0,32	0,10
18	9,5	1,18	1,39
19	9	0,68	0,46
20	7,5	-0,82	0,67
21	8	-0,32	0,10
22	10	0,68	2,82
23	9	0,68	0,46
24	9	0,68	0,46
25	7	-1,32	1,74
26	9	0,68	0,46
27	9	0,68	0,46
28	10	0,68	2,82
29	9	0,68	0,46
30	9	0,68	0,46
31	8	-0,32	0,10
32	6	-1,32	1,74
33	10	1,68	2,82
34	8,5	0,18	0,03
35	8	-0,32	0,10
36	6	-2,32	5,38
37	7	-1,32	1,74
38	7,5	-0,82	0,67
	$\Sigma$	0,18	53,6

#### Komputasi

Dengan adanya nilai t, maka untuk menghitung nilai t terdapat banyak sekali rumus perhitungannya. Oleh karena itu dalam menentukan rumus ini peneliti perlu memasukkan rumus uji f untuk menguji sifat homegen/hitrogen sample hitungannya adalah sebagai berikut:

$$1. F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Ket :

F : Koefisein

$S_1^2$  :Varians terbesar

$S_2^2$  : Varians terkecil

2. Menentukan angka rata-rata dari samping sampel

$$x_1 = \frac{319}{38} = 8,39$$

$$x_2 = \frac{308}{37} = 8,32$$

3. Menaksir varians dari masing-masing sampel

$$S_1^2 = \frac{\sum (x_1 - \bar{x}_1)^2}{n-1} = \frac{30,88}{38-1} = 0,8346$$

$$S_2^2 = \frac{\sum (x_2 - \bar{x}_2)^2}{n-1} = \frac{53,6}{37-1} = 1,4888$$

Sehingga F dapat dicari sebagai berikut:

$$F = \frac{1,4888}{0,8346} = 1,7838$$

Hasil yang diperoleh menunjukkan nilai  $x_2 = 1,4888$  lebih besar dibandingkan dengan nilai  $x_1 = 0,8346$  dan ternyata hasil nilai F = 1,7838, hal ini menunjukkan bahwa nilai F bersifat heterogen. Dengan sifat heterogen ini akan diuji dengan menggunakan uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}$$

$$t = \frac{8,39 - 8,32}{\frac{0,8346}{38} + \frac{1,4888}{37}}$$

$$= \frac{0,007}{0,0219 + 0,0402}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{0,07}{0,0621} \\ &= 1,1272 \end{aligned}$$

Harga  $t_{0,95}$  dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2 = 73$  adalah 1,67. Kriteria pengujian adalah terima  $H_0$  jika  $t$  hitung terletak antara -1,67 dan 1,67 dan tolak  $H_0$  jika  $t$  mempunyai harga-harga lain. Dari penelitian didapat  $t = 1,1272$  dan ini jelas tidak ada dalam daerah penerimaan. Jadi  $H_0$  ditolak.

Kesimpulan:

Dengan diterimanya hipotesis alternative dan ditolaknya hipotesis nihil maka dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi guru agama islam berperan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Dari diskripsi data dan penyajian data yang telah penulis uraikan di atas berdasarkan realitas yang ada, maka pada bab ini penulis akan menyajikan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan yang disesuaikan dengan tujuan pembahasan skripsi ini sebagai berikut:

#### **1. Analisis Data Tentang Motivasi Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi belajar Siswa di MAN 1 Malang**

Motivasi guru agama islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 1 Malang sudah berjalan dengan baik, maka guru agama islam diberi semangat dalam memberikan pengajaran kepada siswa agar dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Karena guru agama islam adalah orang yang mendidik, mengajarkan ajaran islam dan membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang bertakwa dan berakhlak mulia, agar tercipta keseimbangan antara kebahagiaan didunia dan diakhirat.

Adapun cara agar dapat meningkatkan semangat para guru dalam mengajar pihak kepala sekolah berusaha memberikan motivasi dengan:

##### **b. Memberikan kesejahteraan**

Dengan diberikannya kesejahteraan kepada guru, diharapkan guru dapat meningkatkan profesionalisme dalam mengemban tugasnya dan lebih semangat serta tidak mencari sampingan lain dalam mengajar sehingga bisa fokus. Untuk meningkatkan profesi, karir, wawasan, pendidikan, perlindungan profesi, kesejahteraan, dan pengabdian kepada masyarakat.<sup>78</sup>

##### **c. Pemantauan dalam proses KBM (kegiatan belajar mengajar)**

Dalam kegiatan belajar mengajar para Guru, kepala sekolah selalu memantau langsung kegiatan pengajaran disekolah, baik dari segi

---

<sup>78</sup> Dr. E. Mulyasa, M.Pd. Standar Kompetensi dan sertifikasi Guru, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 253

penyampaian materi ataupun keaktifan dalam mengajar, agar guru dapat bersungguh-sungguh dalam mengajar.

d. Memberdayakan Guru

Untuk memberdayakan guru-guru yang kreatif dan yang ingin menambah pemasukan/ income atau ingin mencari tambahan lain dari penghasilan gaji pokoknya maka pihak sekolah memberikan wadah agar guru bisa mempunyai pemasukan/ tambahan lain, misalnya dengan menulis buku, membuat soal-soal latihan atau membuat LKS dan lain lain. Pada dasarnya pemberdayaan guru melalui standar kompetensi dan sertifikasi guru terjadi melalui beberapa tahapan, pertama; Guru harus bisa mengembangkan sebuah kesadaran awal bahwa mereka dapat melakukan tindakan untuk meningkatkan kehidupannya dan memperoleh seperangkat keterampilan agar mampu bekerja lebih baik, Kedua; meningkatkan kepercayaan diri, Ketiga; Berlatih lebih banyak mengambil keputusan dan memilih sumber-sumber daya yang akan berdampak pada kesejahteraan.<sup>79</sup>

e. Peningkatan Kualitas Guru

Untuk meningkatkan kualitas guru, maka kepala sekolah berusaha untuk mewujudkannya yaitu melalui MGMP, mengikuti pelatihan-pelatihan, dan seminar-seminar untuk guru dan bagi guru yang masih belum bergelar S1 diusahakan untuk dapat sekolah lagi.

**2. Analisis Data Tentang Upaya Guru Agama Islam memberi motivasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 1 Malang.**

Upaya motivasi guru agama islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, cara yang dilakukan guru agama Islam selain dalam hal penyampaian materinya, dan metode yang digunakan juga dengan pemberian motivasi kepada siswa agar lebih semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang ada disekolah. Sehingga diharapkan dalam

---

<sup>79</sup> Dr.E. Mulyasa, *Op. Cit*, hlm. 25

pemberian motivasi ini siswa lebih semangat lagi dalam belajar dan meningkatkan prestasi belajarnya.

Diantara upaya yang dilakukan guru agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa ialah:

A. Upaya Guru agama Islam Bidang Studi Al-Qur'an Hadist dalam memberikan motivasi menggunakan metode:

1. Memberikan poicment reward
2. Pemberian tugas
3. Pemberian sanksi/ hukuman

B. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam bidang studi Fiqih dalam memberikan motivasi menggunakan metode:

1. Memberitahukan bahwa belajar fiqh itu mudah
2. Memberikan angka\ nilai
3. Memberi PR (pekerjaan rumah)

C. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam dalam memberikan motivasi menggunakan metode:

1. Memberikan cerita
2. Pemberian Nilai
3. Memberikan Tugas Rangkuman
4. Memberikan Ulangan
5. Memberikan Hukuman

D. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam bidang studi Akidah akhlak dalam memberikan motivasi menggunakan metode:

1. Memberikan hadiah atau pujian
2. Memberikan Angka/ nilai
3. Memberikan PR (pekerjaan rumah)
4. Ego – Involvement

Adapun metode pemberian poicment reward digunakan untuk memberikan hadiah bagi siswa yang berprestasi dan itu bisa dilihat dari hasil ulangannya, tugas yang diberikan setiap hari, keaktifan dikelas dan yang akhlaknya paling baik.

Metode Pemberian tugas kelompok ini digunakan untuk melatih kekompakkan siswa ketika mengerjakan tugas bersama, belajar bersama dan bertukar pikiran bersama.

Metode Pemberian sanksi/ hukuman digunakan untuk siswa yang tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru baik itu tugas hafalan maupun tugas mengerjakan LKS. Dan sanksinya pun bermacam-macam bisa berupa peringatan, merangkum buku, menghafal ayat-ayat al-Quran dan hadits, buat surat pernyataan minta maaf keguru, ke wali kelas atau bahkan ke kepala sekolah kalau siswa tersebut melakukan kesalahan yang berat. Metode pemberian hukuman kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.<sup>80</sup>

Metode menumbuhkan hasrat untuk belajar ini digunakan untuk memberikan motivasi kepada siswa agar keinginan/ semangat belajar itu tumbuh dalam dirinya, tanpa harus didorong oleh orang lain dan ini sangat penting dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa agar siswa tetap terus bersemangat dalam belajarnya. Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar.

Metode pemberian angka\ nilai ini digunakan untuk memberi semangat kepada siswa agar terus bersemangat dalam belajar dan berprestasi. Karena hanya siswa yang rajin belajar yang akan mendapatkan nilai yang bagus. Angka dalam hal ini sebagai symbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa yang belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/ nilai yang baik.<sup>81</sup>

Metode pemberian PR (pekerjaan rumah) ini digunakan untuk melatih siswa agar rajin belajar dan mengerjakan tugas sendiri ketika ada dirumah dan itu juga bisa menjadi kebiasaan yang bagus agar siswa tersebut terbiasa untuk belajar.

Metode pemberian cerita ini digunakan agar siswa tidak monoton diajarkan materi saja sehingga bisa mengakibatkan kejenuhan pada siswa

---

<sup>80</sup> Sardiman A.M, *Interaksi & motivasi belajar mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 94

<sup>81</sup> Sardi Aman.A.M. *Op. Cit*, hlm. 92

akan tetapi harus dibumbui dengan cerita-cerita agar siswa semangat lagi dalam belajar. Siswa akan cenderung meniru sesuatu yang menurut mereka menarik, sehingga ketika ada sesuatu yang baru dia ingin sekali mencobanya, misalnya dalam hal berpakaian atau model rambut. Makanya masa-masa seperti mereka itu harus sering diarahkan atau diberi motivasi agar mereka tidak salah pergaulan.

Adapun salah satu caranya adalah dengan memberikan cerita-cerita tentang orang-orang islam yang sukses/ berhasil khususnya dalam bidang pendidikan, misalnya Ibn Sina yang ahli dalam ilmu kedokteran, Al-khawarizmi ahli dalam ilmu matematika dan lain-lain. Kalau mereka sering diceritakan dengan hal-hal yang demikian maka siswa tersebut akan tertarik dan cenderung untuk menirunya

Metode Memberikan Tugas Rangkuman ini digunakan agar siswa terbiasa belajar sambil menulis dan secara tidak langsung mengerti apa yang dia tulis. Pemberian tugas rangkuman ini sangatlah bagus untuk memfahamkan siswa, karena kalau tidak dikasih tugas seperti ini siswa tidak ada keinginan untuk membaca.

Metode pemberian ulangan ini digunakan agar siswa termotivasi untuk belajar karena kalau tidak ada ulangan siswa biasanya malas untuk belajar. Tapi dengan memberikan ulangan siswa mau tidak mau harus belajar kalau ingin mendapatkan nilai yang bagus. Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui ada ulangan

Metode pemberian hadiah atau pujian dapat juga digunakan sebagai motivasi, karena dengan mendapatkan hadiah siswa akan merasa bahwa dirinya telah mendapatkan suatu penghargaan dari hasil kerasnya dalam belajar, maka dengan pemberian hadiah tersebut siswa akan bertambah semangat lagi dalam belajar, Karena hadiah yang diberikan dapat juga digunakan sebagai motivasi.

Metode Ego – Involvement ini dapat digunakan untuk menumbuhkan kesadaran kepada siswa bahwa pentingnya tugas yang diterimanya dan tugas itu dianggap sebagai suatu tantangan atau



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan data dokumentasi, maka dapatlah penulis menarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

Motivasi Guru Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 1 Malang ada dua cara yaitu: dengan meningkatkan motivasi Guru Agama Islam dalam mengajar dan Upaya Guru Agama Islam memberi motivasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Untuk meningkatkan semangat Guru Agama Islam dalam mengajar, yaitu:
  - a. Dengan Memberikan kesejahteraan kepada guru, diharapkan agar guru mampu meningkatkan profesionalisme dalam mengajar
  - b. Pemantauan dalam proses KBM (kegiatan belajar mengajar) dilakukan agar guru lebih aktif lagi dalam mengajar dan bersungguh-sungguh.
  - c. Memberdayakan guru yaitu dengan menambah pemasukan/ income bagi guru yang ingin mencari tambahan dan mengajak guru agar lebih kreatif lagi
  - d. Untuk meningkatkan kualitas guru, pihak kepala sekolah berusaha mewujudkannya yaitu melalui MGMP, mengikuti pelatihan-pelatihan, dan seminar-seminar untuk guru serta bagi guru yang masih belum bergelar S1 maka diusahakan untuk dapat sekolah lagi.
3. Upaya Guru Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, yaitu:
  - E. Guru Agama Islam bidang study Al- Qur'an Hadits, dalam memberikan motivasi kepada siswa menggunakan metode; Pemberian poicment reward, Pemberian tugas kelompok, Pemberian sanksi/ hukuman pada siswa yang melanggar tata tertib.
  - F. Guru agama Islam bidang studi Fiqih dalam memberikan motivasi pada siswa menggunakan metode: Pemberitahuan bahwa belajar fiqih

itu mudah, dan Memberikan bonus angka\ nilai, serta Memberi PR (pekerjaan rumah).

G. Guru Pendidikan Agama Islam bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam memberikan motivasi pada siswa menggunakan metode: Pemberian cerita, Pemberian Nilai, Pemberian Tugas Rangkuman, Memberikan Ulangan, dan Memberikan Hukuman.

H. Guru Pendidikan Agama Islam bidang studi Aqidah Akhlaq memberikan motivasi pada siswa menggunakan metode: Pemberian hadiah atau pujian, Pemberian Angka/ nilai, Memberikan PR (pekerjaan rumah), dan Ego – Involvement.

## **B. SARAN**

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis memberikan saran atau masukan yang mungkin dapat berguna bagi lembaga sebagai bahan masukan bagi MAN 1 Malang dalam rangka Memotivasi guru agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Saran tersebut antara lain:

### 1. Kepada Lembaga

Diharapkan bisa menciptakan suasana harmonis dan keterbukaan baik terhadap guru maupun siswa, serta selalu mendukung kegiatan-kegiatan yang bisa meningkatkan prestasi belajar siswa, misalnya kegiatan OSIS, pramuka, PMR, ataupun kegiatan-kegiatan yang umum seperti pelatihan tentang LDK, ESQ, life skill dll.

### 2. Kepada guru

Pemberian motivasi kepada siswa itu sangat penting dalam proses belajar mengajar. Untuk itu seorang guru/ pendidik khususnya guru pendidikan agama islam diharapkan agar tidak bosan-bosannya memberikan motivasi kepada siswanya untuk selalu bersemangat dalam belajar dan bersaing dengan teman-temannya dalam meraih prestasi.

### 3. Kepada siswa

Hendaknya seorang siswa itu harus selalu bersungguh-sungguh dalam belajar dan lebih kreative, karena dengan bersungguh-sungguh

itulah yang bisa menghantarkan seorang siswa meraih prestasi yang membanggakan dan diharapkan dengan adanya prestasi dan ilmu yang dimilikinya itu bisa praktekkan dalam kehidupan sehari-hari.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. Thanthowi. 1991. *Psikologi Pendidikan*. Bandung, PT. Angkasa.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bloom, Benjamin.1956. *Taxonomy of educational Objectives hand book*. New York: Longman.
- Depag RI. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: CV Diponegoro.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Bandung: Balai Pustaka.
- Dra. E. Mulyasa M.Pd. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi guru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- E. Koeswara. 1989. *Motivasi*. Bandung: Angkasa.
- Hadari Nabawi. 1990. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- J Supranto. 1993. *Metode Ramalan kuantitatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Moh Uzar Usman. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media.
- Muhammad Abu Bakar. 1981. *Pedoman Pendidikan dan Pengajaran*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Muhibbin Syah. 2005. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Jakarta: PT. Remaja

- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mustaqim dan Abdul Wahib, 1991. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- M. Nasir. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalis Indonesia.
- M. Ngalim Purwanto. 1988. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_ 1999. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nana Sudjana. 1989. *Dasar –dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar baru Algesindo.
- \_\_\_\_\_ 1989. *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Oemar Hamalik. 2001. *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_ 1992. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar baru.
- Prof. Dr. S Nasution. 1982. *Didaktik Asas-asas Mengajar, Edisi IV*. Bandung: Jem Mars.
- \_\_\_\_\_ 1999. *Asas-asas pendidikan*. Bandung: Jem Mars.
- Rachman Shaleh. 1969. *Didaktik Pendidikan agama disekolah dan petunjuk mengajar bagi guru agama*. Bandung: Pustaka Pelajar.
- Sardiman A.M. 2007. *Interaksi & motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Singgih D. Gunarsah. 1985. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Slameto. 1988. *Bimbingan di Sekolah*. Jakarta: Bina Aksara.

- Sratinah tirtonegoro. 1984. *Anak Supernormal dan program pendidikannya*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sugyono. 1995. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_ 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Wasty Soemanto. 1998. *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- WJ.S Poerwaderminta. 1982. *Kamus bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Zainal Arifin. 1991. *Evaluasi Instruksional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Zuhairini. 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Zakiah Daradjat. 1984. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Angkasa.



DEPARTEMEN AGAMA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG  
 FAKULTAS TARBIYAH  
 Jl. Gajayana No. 50 Dinoyo Malang Telp. (0341) 551354

**Nama : Zainudin**  
**TTL : Surabaya, 20 Februari 1983**  
**Judul Skripsi : Motivasi Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MAN 1 Malang**  
**Pembimbing : Drs. Bashori**

**BUKTI KONSULTASI**

No	Tanggal/Bulan	Hal Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
<b>1</b>	<b>05-08-2007</b>	<b>Konsultasi Proposal skripsi</b>	
<b>2</b>	<b>17-08-2007</b>	<b>Konsultasi Proposal skripsi</b>	
<b>3</b>	05-09-2007	Revisi Bab I dan Konsultasi Bab II	
<b>4</b>	15-09-2007	Revisi Bab II	
<b>5</b>	21-10-2007	Konsultasi Bab III	
<b>6</b>	23-10-2007	<b>Revisi Bab III</b>	
<b>7</b>	<b>02-11-2007</b>	<b>Konsultasi Bab IV</b>	
<b>8</b>	<b>08-01-2008</b>	<b>Revisi Bab IV dan Konsultasi Bab V</b>	
<b>9</b>	<b>25-03-2008</b>	<b>Revisi Bab VI dan konsultasi Lampiran</b>	
<b>10</b>	<b>04-04-2008</b>	<b>ACC</b>	

**Malang, 22 januari 2008**  
**Mengetahui**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah,**

**Drs. HM. Djunaidi Ghony**  
 NIP. 150 042 031

### **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Letak Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang.
2. Pelaksanaan Motivasi Guru Agama Islam dalam meningkatkan belajar siswa di MAN 1 Malang

### **PEDOMAN DOKUMENTASI**

3. Sejarah Berdirinya MAN 1 Malang.
4. Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi MAN 1 Malang.
5. Kurikulum dan Kegiatan Belajar Mengajar di MAN 1 Malang.
6. Struktur Organisasi MAN 1 Malang.
7. Kondisi Obyektif MAN 1 Malang.
8. Keadaan Tenaga Guru, Karyawan dan Siswa MAN 1 Malang.
9. Keadaan Sarana dan Prasarana MAN 1 Malang.

### Soal Post Test

**Nama:**

**Kelas:**

**Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini !**

1. Jelaskan pengertian ilmu mawaris?
2. Bentuk Jamak kata faraid adalah Faridhah dengan menggunakan makna maurus, artinya....
3. Sebutkan sumber hukum ilmu mawaris !
4. Jelaskan hikmah disyariatkannya ilmu mawaris !
5. Disebut apa kewarisan akibat seseorang memerdekakan hamba sahaya?
6. Orang yang boleh diambil harta warisnya disebut.....
7. Orang yang mendapatkan warisan disebut.....
8. Tidak membagi harta warisan menurut ketentuan Allah dan Rosulnya termasuk.....
9. Hukum mempelajari ilmu mawaris adalah.....
10. Sebutkan unsur-unsur ilmu waris.....

### Soal Pre test

**Nama :**

**Kelas :**

**Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini !**

1. Jelaskan tujuan mempelajari ilmu waris....
2. Mengapa ilmu mawaris mempunyai kedudukan yang sangat penting, sehingga al quran menjelaskan perkara mawaris secara terperinci?
3. Sebutkan sebab-sebab waris mewarisi....
4. Sebutkan ahli waris yang tidak bisa terhalang haknya meskipun semua ahli waris itu ada....
5. Jelaskan yang dimaksud dengan hujub nuqshan....
6. Sebutkan ashabul furud yang dapat menerima radd....
7. Sebutkan syarat-syarat radd dalam ilmu faroid....
8. Jelaskan cara pembagian sisa harta dalam ilmu faroid....
9. Berapa bagian dua orang anak perempuan atau lebih serta tidak ada anak laki-laki....
10. Apa yang dimaksud dengan musyarakah dalam ilmu faroid?

Jelaskan!

## PEDOMAN INTERVIEW

### Siswa

1. Apakah anda suka dengan pemberian motivasi yang telah diberikan guru? Alasannya?
2. Apakah dalam proses kegiatan belajar mengajar pelajaran PAI guru selalu memotivasi siswanya?
3. Apa saja bentuk pemberian motivasi tersebut?
4. Apakah anda mengalami kemudahan/kesukaran dalam memahami pelajaran PAI setelah diberikan motivasi?
5. Apakah anda tertarik dengan pemberian motivasi ini? (ya/tdk), ya kenapa?. Tidak kenapa?
6. Menurut anda, apakah ada peningkatan prestasi belajar setelah guru memberikan motivasi?
7. Menurut anda apa saja manfaat dari pemberian motivasi yang sudah diberikan kepada siswanya?
8. Apakah setelah diberikan motivasi hasil belajar anda lebih baik?
9. Apakah dengan diberikan motivasi dalam proses belajar mengajar PAI, anda merasa lebih mudah mengerjakan soal-soal yang ditugaskan oleh guru?
10. Bagaimana pendapat anda tentang pemberian motivasi yang diberikan guru pada pelajaran PAI di MAN 1?
11. Menurut anda perlukah pemberian motivasi ini? Alasannya?

## **PEDOMAN INTERVIEW**

### **Kepala Sekolah**

1. Bagaimana sejarah berdirinya MAN 1 Malang?
2. Apa saja upaya yang dilakukan bapak selaku kepala sekolah dalam memotivasi guru agar mempunyai semangat yang tinggi dalam mengajar?
3. Apa usaha-usaha yang sudah dilakukan agar guru mempunyai semangat dalam mengajar?

### **Wakil Kepala kurikulum**

1. Apa yang bapak ketahui tentang motivasi?
2. Apakah setiap bidang studi pelajaran menggunakan motivasi, termasuk bidang studi PAI?
3. Motivasi apa saja yang digunakan guru dalam proses pembelajaran PAI?
4. Apa peranan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar?
5. Apakah pelaksanaan motivasi Guru PAI di MAN 1 malang dapat dikatakan berjalan lancar?
6. Apa kendala dan solusi yang dialami Guru PAI dalam memotivasi belajar siswa?

### **GURU**

1. Apa yang bapak ketahui tentang motivasi?
2. Menurut anda, apakah motivasi belajar itu penting dalam kegiatan belajar mengajar?
3. Upaya apa saja yang anda lakukan untuk mengkaitkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI?
4. Bagaimana respon Siswa ketika anda berusaha untuk menumbuhkan motivasi belajar mereka?
5. Apakah upaya anda dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berjalan dengan lancar?
6. Faktor-faktor apa saja yang dapat menghambat motivasi belajar siswa?
7. Menurut anda factor penghambat apa yang sering siswa alami?

Hasil interview dengan kepala sekolah pada tanggal

Madrasah Aliyah Negeri Malang 1 merupakan pengembangan dari lembaga Pendidikan Guru Agama Negeri Malang 1 (PGAN Malang 1) yang sebelumnya merupakan PGAN Surabaya di Karangmenjangan Surabaya. PGAN Surabaya yang merupakan cikal bakal berdirinya MAN Malang 1 ini berdiri pada tahun 1957. Seiring dengan perjalanan waktu, PGAN tersebut kualitas pendidikannya semakin menurun. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah tidak dimilikinya gedung sekolah sehingga untuk proses belajar mengajar terpaksa harus menempati gedung milik Sekolah Guru Pendidikan Jasmani Surabaya. Faktor lain yang menyebabkan penurunan kualitas PGAN adalah kurang adanya fasilitas yang memadai untuk mengembangkan kreatifitas siswa.

Sehubungan dengan faktor tersebut, maka muncullah gagasan untuk memindahkan PGAN ke luar kota, dengan harapan semoga di tempat yang baru sekolah ini lebih dapat berkembang. Pada akhirnya, PGAN Surabaya di pindahkan ke kota Malang, dengan pertimbangan surat keputusan Menteri Agama RI No. 16/17 tahun 1978, bahwa kota ini cocok untuk pengembangan pendidikan. Pada awalnya PGAN dipindahkan di jalan Bandung yang sebelumnya sudah ada PGAN juga, sehingga dalam satu gedung terdapat dua sekolah dengan satu kepala sekolah.

Semenjak berdiri di kota Malang, PGAN tersebut mengalami kemajuan yang sangat pesat, semua itu karena sistem manajemen yang diterapkan oleh Bapak Raden Sutarno dan staf pengajarnya yang profesional. Selanjutnya PGAN beralih nama menjadi PGAN II Malang dan lokasinya dipindahkan ke daerah Dinoyo. Pada tahun 1978 muncul kebijakan baru yaitu tentang instruksi Menteri Agama yang menyatakan bahwa dalam satu kabupaten hanya diperbolehkan memiliki satu PGAN. Oleh sebab itu, dengan terbitnya surat keputusan Menteri Agama RI No. 16/17 tahun 1978, PGAN II dipisah menjadi dua Madrasah. Kelas satu sampai tiga menjadi Madrasah Tsanawiyah di jalan Cemoro Kandang sedangkan kelas empat sampai kelas enam menjadi Madrasah Aliyah di jalan Baiduri Bulan 40 sampai sekarang ini. Semenjak tahun 1960, sampai sekarang lembaga Madrasah tersebut dipimpin secara bergantian oleh kepala sekolah sebagai berikut :

- |                                   |                     |
|-----------------------------------|---------------------|
| 1. Siti Maria Mas'ud Atmo Diwaryo | Tahun 1960-1963     |
| 2. Saiyah, B.A                    | Tahun 1963-1967     |
| 3. Duyah Abdurahman, B.A          | Tahun 1963-1972     |
| 4. Raimin, B.A                    | Tahun 1972-1985     |
| 5. Drs. Kusnan A                  | Tahun 1985-1993     |
| 6. Drs. Toras Gultom              | Tahun 1993-2004     |
| 7. Drs. H. Tonem Hadi             | Tahun 2004-2006     |
| 8. Drs. H. Zainal Mahmudi         | Tahun 2006-sekarang |

Demikian sejarah singkat berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Malang 1, semoga hal ini menjadi tolak ukur untuk lebih melangkah dan mengembangkan Madrasah ini pada masa yang akan datang.

Untuk meningkatkan motivasi kepada para guru dalam mengajar dari pihak kepala sekolah berusaha mewujudkannya dengan:

1. Memberikan kesejahteraan; Dengan memberikan kesejahteraan kepada guru, merupakan salah satu cara agar guru dapat mengajar secara profesional dan bisa focus dengan apa yang telah ia ajarkan. Karena kalau tidak demikian para guru akan mencari kerja sampingan lain dan tidak akan bisa focus lagi dalam mengajar. Maka dari itu saya ingin memberikan hak-hak yang harus didapatkan oleh guru sehingga kewajiban-kewajibannya dapat dilaksanakan secara maksimal. Begitu juga dengan guru tidak tetap (GTT) untuk meningkatkan profesionalisme dalam mengajar disekolah, maka pihak sekolah telah berusaha memberikan hak-hak yang pantas untuk diperolehnya yaitu dengan menyelaraskan gaji guru tidak tetap (GTT) dengan UMR agar Guru tidak tetap lebih termotivasi lagi dalam mengajar.

2. Pemantauan dalam proses KBM (kegiatan belajar mengajar); Dalam kegiatan belajar mengajar kepala sekolah akan memantau langsung kegiatan pengajaran disekolah, baik dari segi penyampaian materi ataupun keaktifan dalam mengajar, jadi pihak kepala sekolah akan menegur atau memperingakani guru yang kurang semangat dalam mengajar agar segera diberi masukan/motivasi supaya menambah semangat lagi dalam mengajar.

3. Memberdayakan guru; Yaitu dengan menambah pemasukan/ income bagi guru yang ingin mencari tambahan lain dari penghasilan gaji pokoknya maka pihak sekolah juga memberikan wadah agar guru mempunyai pemasukan/ tambahan lain yaitu dengan membuat LKS dan menulis buku. Dengan membuat LKS dan menulis buku itu, disamping bisa menjadikan tambahan buat guru sendiri, juga bisa menjadikan guru bisa lebih kreatif dan aktif dalam mengembangkan budaya tulis menulis dikalangan guru.

4. Peningkatan kualitas guru; Dalam rangka peningkatan kualitas guru, maka pihak sekolah sudah merencanakannya baik melalui MGMP juga dengan diikuti sertakannya guru-guru dalam acara-acara pelatihan dan juga acara seminar-seminar. Selain dari itu pihak sekolah juga akan berusaha menyekolahkan lagi bagi guru yang masih titelnya/gelarnya rendah atau masih diploma agar sekolah lagi sampai bergelar strata satu (S1) dan bagi guru yang punya prestasi dalam mengajar agar lebih bisa meningkatkan kemampuannya dalam mengajar. Adapun guru-guru yang sekarang sedang meneruskan sekolah ke S2 itu ada 7 orang yaitu dua orang guru mengambil jurusan kimia dan matematika di ITS Surabaya, satu orang guru mengambil jurusan bahasa inggris di Univeritas Negeri malang, dua orang guru mengambil jurusan biologi dan menejemen pendidikan islam di Universitas Muhammadiyah malang, satu orang guru mengambil jurusan ekonomi di Universitas Kanjuruhan malang dan satu orang guru meneruskan sekolah sampai S3 dengan mengambil jurusan bahasa Inggris di Australia.

5. Menaikkan pangkat; Kenaikkan pangkat bagi guru yang memang sudah waktunya naik pangkat itu harus segera diangkat karena disamping karena pengabdian yang selama ini dilakukan untuk sekolah dan prestasi yang ia lakukan selama ini terhadap sekolah, maka kepala sekolah harus segera mengajukannya ke DEPAG karena itu sudah menjadi haknya.

Karena dengan cara seperti itu diharapkan guru lebih semangat lagi dalam mengajar dan bisa menghantarkan siswa-siswinya meraih prestasi yang gemilang.

#### Hasil interview dengan wakil kepala kurikulum pada tanggal

Dalam peningkatan kualitas guru, maka sebagai waka kurikulum berusaha mewujudkannya dengan: 1. Guru wajib membuat perangkat pembelajaran, 2. Diikutkan dalam MGMP, seminar-seminar, pelatihan-pelatihan, agar guru mempunyai metode-metode terbaru dalam mengajar, 3. Ada koordinator agama, untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan dalam mengajar agama, 4. Ada pelatihan untuk mengetik tulisan arab, karena dikhawatirkan nanti ada beberapa guru yang masih belum bisa mengetik pakai tulisan arab padahal untuk tugas-tugasnya sering menggunakan tulisan arab, 5. Diberikan buku-buku agama yang lengkap, 6. Guru agama harus bisa menjadi tauladan bagi murid-muridnya.

#### Hasil interview dengan Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal

##### Bapak Moh. Dahri, laki-laki

Seorang Guru Agama Islam selalu berupaya memberikan motivasi kepada siswa apalagi dalam materi Al-Qur'an hadits yang lebih banyak menggunakan metode hafalan dan pemberian tugas, ini kalau tidak sering-sering diberikan motivasi maka siswa akan mudah jenuh dan tidak kuat dalam melakukan hafalan atau malas dalam menghafal ayat-ayat al-qur'an dan hadist dari Rasulluloh SAW. Tapi disamping itu juga harus bisa membedakan mana siswa yang harus diberikan motivasi khusus/lebih dan mana yang diberikan biasa-biasa saja, karena memang kemampuan siswa dalam menghafal itu berbeda-beda.

Adapun cara memberikan motivasi kepada siswa agar tetap semangat dalam menghafal Al-qur'an dan hadist adalah sebagai berikut:

1. Memberikan poicment reward Yaitu dengan memberikan hadiah bagi siapa diantara siswa semuanya yang hafalannya paling banyak dan mengerti artinya maka akan mendapatkan jaminan nilai 100, meskipun nilai ulangan hariannya kurang. Cara seperti ini akan membuat siswa akan lebih semangat dalam menghafal.
2. Pemberian tugas menghafal kepada siswa agar siswa dapat terbiasa membagi waktu dengan baik, yakni kapan waktunya untuk hafalan dan kapan waktunya untuk belajar atau bermain.
3. Pemberian sanksi/ hukuman; Hukuman juga bisa digunakan untuk memotivasi belajar siswa, karena dengan diberikannya sanksi bagi siswa yang tidak mau meghafal dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dengan begitu siswa akan termotivasi untuk belajar dan menghafal meskipun mereka sedikit terpaksa karena untuk menghindari hukuman tersebut.

Kendala yang sering saya alami dalam mengajar adalah ada beberapa siswa yang sering mengeluh kalau disuruh menghafal ayat-ayat Al-qur'an dan hadits, meskipun ada yang senang tuk menghafalnya dan ini sudah biasa terjadi karena memang latar belakang siswa yang berbeda, ada yang lulusan dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan banyak juga yang lulusan dari Madrasah Tsanawiyah (MTs). Kendala lainnya adalah pengaruh dunia luar yang kadang membuat siswa/i malas untuk sekolah karena asyik main PS sehingga nggak bisa menyetorkan hafalannya. Tapi ini hanya dilakukan oleh beberapa siswa aja dan itu sudah ditangani oleh guru BP.

Untuk mengatasi masalah kesulitan hafalan siswa adalah dengan menceritakan bagaimana para sahabat dulu dalam menghafalkan Al-Qur'an dan Hadits dan generasi penerusnya sehingga ada yang sudah bisa hafal al-qur'an dalam usia 9 tahun dan ada yang hafal ribuan hadits setelah itu dikumpulkannya dan dipisahkan mana hadits yang dlo'if dan mana hadits yang shohih. Insya allah dengan begitu muncul semangat baru bagi siswa/i untuk bersemangat menghafalkannya.

#### Bapak Sugiono, laki-laki

Dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa, pemberian motivasi kepada siswa itu sangat penting karena siswa akan tersentuh dan bersemangat dalam belajar memahami materi pelajaran fiqih yang telah disampaikan, misalnya: materi yang agak sulit difahami oleh siswa yaitu tentang zakat dan ilmu waris yang seringkali dianggap sebagai momok\sulit karena dalam pembagian zakat atau waris ada hitung-hitungannya, meskipun demikian siswa-siswa tersebut terus bersemangat dalam belajar meskipun kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa itu berbeda-beda, ada yang lulusan sekolah umum (SMP) dan ada yang lulusan sekolah agama (MTs). Tapi semua itu tidak menjadikan hambatan bagi mereka untuk tetap semangat dalam belajar, malahan hampir semua siswa bisa memahami apa yang telah dijelaskan, meskipun awalnya ada siswa yang acuh tak acuh, bermain sendiri dikelas, dan ada yang mengganggu temannya ketika pelajaran dimulai. Semua itu dapat diatasi karena berbagai macam motivasi yang telah diberikan kepada siswa sehingga siswa bisa memahami/mengerti materi yang telah diajarkankan.

Adapun cara untuk menumbuhkan motivasi belajar kepada siswa yaitu dengan:

1. Menumbuhkan hasrat untuk belajar Yaitu dengan memberitahukan kepada siswa bahwa belajar fiqih itu tidak sesulit seperti apa yang mereka bayangkan, ini akan sedikit mengurangi beban bagi siswa dalam belajar fiqih, karena kalau sebelum belajar saja siswa sudah menganggap bahwa pelajaran fiqih ini sulit maka siswa akan malas untuk belajar fiqih dan tidak seberapa serius dalam mengikuti pelajaran fiqih, maka fungsi guru agama islam ini sangat penting dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa agar siswa tetap terus bersemangat dalam belajarnya.

2. Memberikan angka\ nilai; Pemberian nilai yang bagus kepada siswa yang berprestasi bisa menumbuhkan semangat siswa dalam belajar, karena nilai

yang bagus bagi siswa merupakan motivasi yang kuat bagi dirinya untuk bisa belajar lebih giat lagi.

3. Memberi PR (pekerjaan rumah); Dengan memberikan PR ataupun tugas dirumah itu bisa melatih siswa untuk belajar mengerjakan tugas sendiri dan itu juga bisa menjadi kebiasaan yang bagus agar siswa tersebut terbiasa untuk belajar. Karena belajar fiqih itu sulit apalagi bagian pembagian zakat dan ilmu waris, kalau tidak dibiasakan untuk melatih menghitungnya sendiri dirumah siswa akan mengalami banyak kesulitan dalam menghitungnya.

Dalam pelajaran fiqh ini yang sering menjadi permasalahan bagi siswa/i adalah ketika menjelaskan tentang materi zakat dan ilmu waris, dan ini biasanya yang sering menjadi momok bagi siswa/i khususnya yang dari lulusan SMP karena terlalu banyak hitungan-hitungan dan hafalan istilah-istilahnya, tapi banyak juga dari siswa yang mengerti karena mereka dari lulusan madrasah tsanawiyah dan yang tinggal di asrama atau dipondok pesantren.

Biasanya yang saya lakukan untuk dapat memahamkan siswa/i adalah dengan sering memberikan siswa/i itu latihan-latihan pada setiap harinya sehingga mereka terbiasa untuk menghitung dan menghafal istilah yang ada dalam zakat dan ilmu waris dan disuruh melatihnya dirumah agar lebih cepat untuk memahaminya.

#### Ibu Hanik Ulfa, perempuan

Dalam setiap kegiatan proses belajar mengajar guru selalu memberikan motivasi kepada siswa-siswanya agar terus bersemangat dalam belajar dan mendapatkan prestasi atau nilai yang paling bagus dikelas adapun dalam pemberian motivasi tersebut bisa berupa cerita-cerita tentang semangat Nabi dan para sahabatnya dalam memperjuangkan agama Allah, juga bisa berupa pemberian nilai ataupun hadiah sehingga siswa tersebut bisa termotivasi dan bersaing dengan teman-temannya untuk mendapatkan nilai yang bagus serta memberikan tugas rangkuman. Adapun penjelasan tentang cara-cara memberikan motivasi terhadap siswanya adalah sebagai berikut:

1. Memberikan cerita; Pemberian cerita ini merupakan cara yang sangat efektif dalam pengajaran materi sejarah kebudayaan islam, karena disamping tidak menjenuhkan bagi siswa, juga bisa dibuat renungan bagi siswa bagaimana sejarah umat islam dahulu. Dengan begitu siswa bisa mengetahui betapa beratnya perjuangan Rosulluloh pada saat itu.

2. Pemberian Nilai; Seperti penjelasan diatas bahwa pemberian nilai yang bagus bagi para siswa merupakan motivasi yang kuat bagi dirinya untuk lebih semangat lagi dalam belajar, disamping itu juga pemberian nilai sangat besar pengaruhnya terhadap dampak psikologis siswa dan siswa akan merasa bahwa hasil kerja keras belajarnya itu telah dihargai dan tidak sia-sia. Apalagi mata pelajaran sejarah kebudayaan islam yang banyak menghafalkan dinasti-dinasti dari bani umayyah dan abbasiyah serta menghafalkan tahun hijriyah dan masehi yang sering kali membingungkan bagi siswa, kalau tidak diberikan motivasi untuk selalu semangat dalam belajarnya yaitu dengan pemberian nilai yang bagus maka siswa akan menjadi malas dalam belajar.

3. Memberikan Tugas Rangkuman; Dengan sering diberikannya tugas rangkuman dirumah bagi siswa maka siswa secara tidak langsung melatih menghafal dan memahami sejarah Nabi, sahabat-sahabatnya, Para kholifaur rosydin, dinasti Umayyah, dinasti abbasiyah dan menghafalkan tahun-tahunnya. Pemberian tugas rangkuman ini sangatlah bagus untuk memfahamkan siswa, karena kalau hanya menggunakan metode ceramah saja maka siswa akan mudah jenuh dan mengantuk. Maka dengan memberikan tugas rangkuman inilah yang cocok untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.

4. Memberikan Ulangan; Pemberian ulangan harian ini juga sangat bagus sekali agar siswa terbiasa memahami sejarah kebudayaan islam dan menghafalkan dinasti-dinasti yang ada pada saat itu serta menghafalkan tahun-tahun hijriyah dan masehinya, kalau tidak dibiasakan dengan memberikan ulangan maka siswa akan cenderung malas untuk menghafalkan dinasti-dinasti yang ada pada waktu itu dan malas menghafalkan tahun-tahun hijriyah/masehi yang sering membingungkan itu. Makanya dengan pemberian ulangan ini akan bisa meningkatkan prestasi belajar bagi siswa.

5. Memberikan Hukuman; Hukuman sebenarnya adalah simbol dari sesuatu perbuatan yang negatif akan tetapi bila diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi, misalnya siswa yang tidak mengerjakan tugas akan diberikan sanksi merangkum seluruh isi buku sejarah kebudayaan islam, atau membuat surat permohonan maaf kepada wali kelas dan kepala sekolah karena tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan guru kepadanya, maka dengan hukuman seperti ini siswa akan menjadi takut kalau tidak mengerjakannya dan secara tidak langsung dia telah termotivasi untuk belajar dan mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh gurunya.

Dalam materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang menjadi kendala adalah sulit memahami atau menghafal nama-nama kerajaan, tokoh-tokohnya dan tahun hijriyah/ masehi dan ini yang sering kali membuat siswa/i itu bingung kalau tidak sering-sering dibaca dan dihafalkan.

Untuk memberikan solusi bagi siswa/i yang sulit untuk menghafa nama-nama kerajaan, tokoh-tokoh dan tahun hijriyah atau masehi adalah dengan sering membuat rangkuman atau makalah setelah itu didiskusikan bersama-sama sehingga dengan begitu maka siswa secara tidak langsung akan belajar dengan sungguh sehingga siswa tersebut faham dengan sendirinya.

#### Bapak Musthofa, laki-laki

Salah satu tujuan untuk membangkitkan semangat belajar siswa agar bisa berhasil yaitu dengan memberikan motivasi secara terus menerus dan ini saya praktekan setiap kali masuk kelas, misalnya siswa saya suruh maju kedepan untuk menulis ayat-ayat tentang aqidah dipapan tulis dengan dilihat oleh teman-temannya jadi kalau dia tidak bisa maka dia akan malu dengan sendirinya karena tidak bisa menulis ayat-ayat tentang aqidah dan itu bisa menjadi motivasi bagi dirinya untuk belajar lebih giat lagi agar bisa menulis ayat-ayat tentang aqidah didepan teman-temannya. Begitulah pelaksanaan

motivasi yang saya terapkan kepada siswa agar mereka bisa lebih berprestasi lagi. Adapun cara untuk memotivasi siswa agar bisa berprestasi adalah:

1. Memberikan hadiah atau pujian; Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, karena dengan mendapatkan hadiah siswa akan merasa bahwa dirinya telah mendapatkan suatu penghargaan dari hasil kerasnya, maka dengan pemberian hadiah tersebut siswa akan bertambah semangat lagi dalam belajar
2. Memberikan bonus angka/ nilai; Biasanya siswa akan lebih semangat lagi dalam belajarnya ketika dia mendapatkan nilai yang menurutnya masih kurang, misalnya saja pada materi Aqidah akhlak, ternyata siswa tersebut tidak hafal ayat-ayat tentang aqidah dan tidak bisa menuliskannya didepan kelas sehingga nilainya kurang maka untuk memperbaikinya siswa tersebut harus lebih giat lagi dalam belajarnya.
3. Memberikan PR (pekerjaan rumah); Dengan pemberian PR (pekerjaan rumah) ini diharapkan siswa lebih sering melatih dirinya untuk menulis ayat-ayat Al- Qur'an tentang aqidah dan melatih hafalannya agar tidak mudah hilang.
4. Ego – Involvement; Yakni menumbuhkan kesadaran kepada siswa bahwa pentingnya tugas yang diberikan kepadanya dan menerimanya sebagai tantangan sehingga dia bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri didepan teman-temannya.

Kendala yang sering terjadi ketika mengajarkan materi akidah akhlak ini adalah bagaimana materi yang sudah diajarkan itu benar-benar bisa difahami dan setelah itu dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena masih ada beberapa siswa yang masih sering bolos sekolah dan tidak mengerjakan tugas dari guru. Ini menandakan bahwa materi yang saya ajarkan masih belum benar-benar difahami oleh beberapa siswa. Meskipun banyak juga yang memahaminya dan itu bisa dilihat dari kesehariannya, bagaimana siswa bicara dengan guru, bergaul dengan teman-temannya, dan ketika sholat berjama'an bersama-sama dimesjid.

Solusi yang saya berikan kepada siswa agar bisa memahami materi pelajaran yang sudah diajarkan dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari adalah dengan sering membuat evaluasi untuk bisa mengukur seberapa jauh siswa tersebut memahami pelajaran yang sudah diajarkan. Untuk masalah penerapan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu dengan memberikan contoh ketika masih di sekolah yaitu dengan mengajari bagaimana siswa berbicara dengan gurunya, bagaimana siswa bergaul dengan teman-temannya dan dibiasakan untuk sholat berjama'ah. Dengan begitu siswa akan menjadi terbiasa untuk melakukan aktifitas kesehariannya seperti itu dan secara tidak langsung akan terbentuk kepribadian yang baik.

#### Hasil interview dengan siswa pada tanggal

##### Farhan Himmawan, laki-laki

Saya suka pemberian motivasi yang telah diberikan guru karena bisa menumbuhkan semangat saya dalam belajar. Ada yang ngasih motivasi ada

yang tidak. Bentuk pemberian motivasi bisa berupa pemberian nilai, hadiah dll. Kalo pemberian motivasi guru agama islam dalam proses belajar mengajar dikelas itu dapat membuat saya semangat dalam belajar karena kalo diterangkan materi terus bosan, kalo bisa siswa sering -sering diberikan motivasi biar semangat terus dalam belajar.

Dinda widyaningrum, perempuan

Saya suka pemberian motivasi yang telah diberikan guru karena bisa membuat saya terpacu untuk selalu giat belajar. Tergantung gurunya, soalnya tidak mesti. Bentuk pemberian motivasi seringnya sih berupa nilai atau hadiah. Pemberian motivasi menurut saya itu sangat perlu dilakukan sewaktu-waktu, khususnya ketika siswa sudah mulai mengalami penurunan/ kejenuhan dalam belajar agar kembali bersemangat dalam belajar.

Fitri nur azizah, perempuan

Saya suka pemberian motivasi yang telah diberikan guru karena saya bisa membagi dan memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Kadang diberi motivasi kadang tidak. bentuk pemberian motivasi itu macam-macam ada yang diberikan bonus angka, hadiah dll. Pemberian motivasi dalam proses belajar mengajar itu sangat dibutuhkan oleh siswa, apa lagi ketika mau mendekati ulangan/ ujian.

M Ali fathoni, laki-laki

Saya suka pemberian motivasi yang telah diberikan guru karena bisa membuat saya semangat dalam belajar. Ya pernah sih diberikan motivasi tapi jarang-jarang. Bentuk pemberian motivasi macam-macam ada yang dijanjikan nanti akan mendapatkan nilai bagus dan disanjung-sanjung didepan teman-teman. Pemberian motivasi yang dilakukan guru kepada siswa menurut saya itu adalah suatu keharusan, kalo ingin anak didiknya berhasil.